

**PENGARUH IDEALISME, ETIKA KERJA ISLAM &  
MACHIAVELLIAN TERHADAP PERSEPSI ETIS KANDIDAT  
AUDITOR PADA MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**



**SKRIPSI**

Oleh

Nama : Adhiya Robbi Rodhiyya

No. Mahasiswa : 14312312

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2019**

**PENGARUH IDEALISME, ETIKA KERJA ISLAM & *MACHIAVELLIAN*  
TERHADAP PERSEPSI ETIS KANDIDAT AUDITOR PADA  
MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI UNIVERSITAS ISLAM  
INDONESIA**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama : Adhiya Robbi Rodhiyya

No. Mahasiswa : 14312312

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2018**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman /sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 5 Desember 2018

Penulis,



( Adhiya Robbi Rodhiyya )

**ANALISIS IDEALISME, ETIKA KERJA ISLAM DAN *MACHIAVELLIAN*  
TERHADAP PERSEPSI ETIS KANDIDAT AUDITOR PADA  
MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI UNIVERSITAS ISLAM  
INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

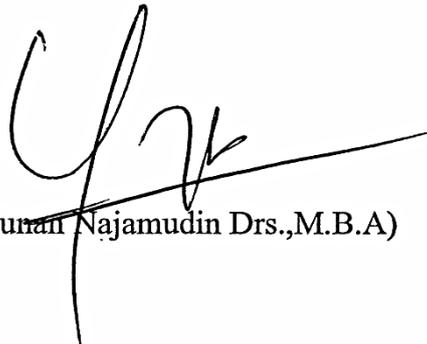
**Nama: Adhiya Robbi Rodhiyya**

**No.Mahasiswa: 14312312**

**Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing**

**Pada Tanggal ...12/12/18.....**

**Dosen Pembimbing,**



**(Yurani Najamudin Drs.,M.B.A)**

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH IDEALISME, ETIKA KERJA ISLAM DAN MACHIAVELLIAN TERHADAP  
PERSEPSI ETIS KANDIDAT AUDITOR PADA MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

Disusun Oleh : **ADHIYA ROBBI RODHIYYA**

Nomor Mahasiswa : **14312312**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Jum'at, tanggal: 18 Januari 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Yunan Najamuddin, Drs., MBA.

Penguji : Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

Teruntuk,  
Ibunda tercinta yang tak hentinya  
memberi doa serta kasih sayangnya  
Ayahanda tercinta yang selalu  
mendukung dan atas doa yang tak  
pernah putus untuk saya  
Kakak dan Adik tersayang yang menjadi  
teman berdiskusi dan tak hentinya  
memberi dukungan  
Sahabat terkasih yang selalu  
memotivasi saya

## KATA PENGANTAR



**Assalamu'alaikum Wr. Wb**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam tak lupa penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang berdasarkan iman untuk kebesaran Allah SWT.

Penelitian berjudul **“PENGARUH IDEALISME, ETIKA KERJA ISLAM DAN MACHIAVELLIAN TERHADAP PERSEPSI ETIS KANDIDAT AUDITOR PADA MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA”** disusun untuk memenuhi tugas akhir yaitu skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S-1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang selalu mengabulkan do'a serta memberi kelancaran dalam segala urusan penulis dan senantiasa mencurahkan keikhlasan kepada hamba-Nya yang selalu berusaha dan ikhlas dengan apapun yang diberikan Allah. Terimakasih atas semua berkah dan rahmat yang telah diberikan kepada penulis.

2. Ayah Ahmad Wildan dan Ibu Erna Hayyina sebagai orangtua penulis, Terimakasih atas doa dan dukungan yang tak pernah putus hingga saat ini, semangat yang selalu diberikan dengan segenap cinta dan kasih sayang, semoga karya kecil ini menjadi langkah awal Ananda untuk membuat Abi dan Umi bangga.
3. Sabiq Rijal Amrulloh selaku kakak dan Hanif Ayyub selaku adik penulis. Terimakasih atas doa, dukungan dan semangatnya. Semoga kita bisa menjadi anak yang selalu membanggakan kedua orang tua kita, mba Athiya sayang kalian semua.
4. Bapak Yunan Najamudin, Drs., M.B.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan nasihat dan ilmunya selama ini dalam penyusunan skripsi. Terima kasih juga atas segala kesabaran dan bimbingan yang diberikan kepada penulis. Semoga ilmu-ilmu yang diberikan bapak selalu bermanfaat.
5. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh pimpinan universitas.
6. Bapak Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Dr. Mahmudi, SE., M.Si., Ak., CA., CMA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi FE UII, serta segenap jajaran staff pengajar dan karyawan yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi Islam Indonesia.

8. Anggia, Uyuy & Nizzah sahabat yang selalu memberikan doa dan dukungan. Terimakasih telah menjadi orang yang selalu ada baik di saat senang maupun sedih. Semoga persahabatan kita terus berlanjut tanpa mengenal waktu.
9. Rifqi Amri Meidyka yang tidak hentinya memberikan *support* untuk bersama-sama menggapai cita-cita. Penulis doakan semoga dalam mengerjakan skripsi selalu diberikan kemudahan & kelancaran oleh Allah SWT.
10. Sahiba, Afi, Zhifa, Lala, Soleh, Qodri dan Fahrul sahabat KKN yang sampai detik ini selalu memberikan dukungan dan waktunya untuk berkumpul berbagi cerita.
11. Sepupu, Om, Tante, Pakde dan Bude yang selalu mendoakan serta memberikan nasihat-nasihat kepada penulis.
12. Seluruh pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya. Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun.

*Wassalamualaikum wr.wb.*

Penulis,

(Adhiya Robbi Rodhiyya)

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul .....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Berita Acara Skripsi.....	iv
Halaman Persembahan.....	vi
Kata Pengantar .....	vi
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar .....	xiv
Daftar Lampiran.....	xv
<i>ABSTRACT</i> .....	xvi
ABSTRAK .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1.Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
1.5.Sistematika Penulisan.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
2.1. Landasan Teori .....	11
2.1.1. Teori Atribusi ( <i>Atribution Theory</i> ).....	11
2.1.2. Teori Moral Kognitif .....	12
2.1.3. Persepsi .....	15
2.1.4. Etika dan Perkembangan Moral .....	16
2.1.5. Persepsi Etis.....	17
2.1.6. Kandidat Auditor .....	18
2.1.7. Idealisme .....	19
2.1.8. Etika Kerja Islam.....	20

2.1.9. <i>Machiavellian</i> .....	22
2.2. Penelitian Terdahulu .....	24
2.3. Pengembangan Hipotesis.....	29
2.3.1. Pengaruh Idealisme terhadap Persepsi Etis .....	29
2.3.2. Pengaruh Etika Kerja Islam terhadap Persepsi Etis .....	30
2.3.3. Pengaruh <i>Machiavellian</i> terhadap Persepsi Etis .....	30
2.4. Kerangka Penelitian .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
3.1. Jenis Penelitian.....	33
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian.....	33
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	34
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	34
3.5. Variabel Penelitian.....	34
3.5.1. Definisi Operasional Variabel.....	36
3.5.1.1. Idealisme .....	36
3.5.1.2. Etika Kerja Islam.....	36
3.5.1.3. <i>Machiavellian</i> .....	36
3.5.1.4. Persepsi Etis.....	37
3.6. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Variabel .....	38
3.6.1. Uji Validitas .....	38
3.6.2. Uji Reliabilitas Variabel .....	38
3.7. Metode Analisis Data .....	39
3.7.1. Analisis Deskriptif.....	39
3.7.2. Uji Asumsi Klasik.....	39
3.7.2.1. Uji Normalitas .....	39
3.7.2.2. Uji Multikolinearitas.....	40
3.7.2.3. Uji Heteroskedastisitas .....	40
3.7.3. Analisis Regresi Linier Berganda .....	41
3.7.4. Uji Hipotesis .....	42
3.7.4.1. Uji t (Parsial) .....	42
3.7.5. Koefisien Kolerasi dan Koefisien Determinasi .....	43
<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
4.1. Gambaran Umum Responden .....	44

4.1.1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	44
4.1.2. Responden Berdasarkan Usia .....	45
4.1.3. Responden Berdasarkan Semester yang Ditempuh .....	46
4.1.4. Responden Berdasarkan Telah Menempuh Pengauditan I .....	46
4.1.5. Responden Berdasarkan Telah Menempuh Pengauditan II .....	47
4.1.6. Responden Berdasarkan Telah Menempuh Etika Bisnis & Profesi .....	48
4.2. Uji Data Penelitian .....	49
4.2.1. Hasil Uji Validitas .....	49
4.2.2. Hasil Uji Reliabilitas .....	51
4.3. Uji Asumsi Klasik .....	52
4.3.1. Uji Normalitas .....	52
4.3.2. Uji Multikolinearitas .....	53
4.3.3. Uji Heteroskedastisitas .....	54
4.4. Analisis Regresi Berganda .....	55
4.4.1. Pengujian Parsial (Uji-t) .....	56
4.4.2. Koefisien Determinasi .....	58
4.5. Pembahasan .....	59
4.5.1. Pengaruh Idealisme terhadap Persepsi Etis .....	59
4.5.2. Pengaruh Etika Kerja Islam terhadap Persepsi Etis .....	60
4.5.3. Pengaruh <i>Machiavellian</i> terhadap Persepsi Etis .....	61
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>63</b>
5.1. Kesimpulan .....	63
5.2. Saran .....	63
5.3. Kelemahan Penelitian .....	64
<b>DAFTAR REFERENSI .....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	45
Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Usia.....	46
Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Semester yang Ditempuh.....	47
Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Telah Menempuh Pengauditan I.....	48
Tabel 4.5 Responden Berdasarkan Telah Menempuh Pengauditan II.....	48
Tabel 4.6 Responden Berdasarkan Telah Menempuh Etika Bisnis & Profesi..	49
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas.....	50
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas.....	52
Tabel 4.9 Uji Normalitas.....	54
Tabel 4.10 Uji Multikolinearitas.....	55
Tabel 4.11 Analisis Regresi Linier Berganda.....	57
Tabel 4.12 Uji Parsial (Uji-t).....	58
Tabel 4.13 Koefisien Determinasi.....	59

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian.....	32
Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas.....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian.....	70
Lampiran 2 : Laporan Hasil Statistik Karakteristik Responden.....	77
Lampiran 3 : Laporan Hasil Output SPSS.....	79
Lampiran 3 : Hasil Uji Validitas & Reliabilitas Variabel.....	79
Lampiran 3 : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	83
Lampiran 3 : Hasil Uji Normalitas dengan uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> test.....	84
Lampiran 3 : Hasil Uji Normalitas P-P Plot.....	84
Lampiran 3 : Hasil Uji Multikolinearitas.....	84
Lampiran 3 : Hasil Uji Heteroskedastitas.....	85

## **ABSTRACT**

*This research aimed to analyze the influence of idealism, Islamic work ethic and machiavellian to the ethical perceptions of candidate auditors on accounting students at the Islamic University of Indonesia. Through ethical perceptions can be seen how the views of students, especially accounting students regarding violations that occur in the auditor with the aim of providing an overview to all prospective auditors about the professionalism of an auditor who works based on public trust.*

*This research uses primary data collected using a questionnaire as an instrument for collecting data distributed to respondents. The respondents of this research were accounting students who had taken courses in Auditing I, Auditing II and Business & Professional Ethics at the Faculty of Economics, Islamic University of Indonesia. The number of samples obtained was 100 samples with purposive sampling technique. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis.*

*Based on the results of the analysis showing that there is a positive influence between idealism and ethical perception, there is a positive influence between Islamic work ethic and ethical perception and there is a negative influence between machiavellian and ethical perception. While the coefficient of determination shows that the magnitude of the role or contribution of idealism, Islamic work ethic and machiavellian is able to explain the variable ethical perception of 26.3%.*

**Keyword :** *idealism, Islamic work ethic, machiavellian, ethical perception.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh idealisme, etika kerja Islam dan *machiavellian* terhadap persepsi etis kandidat auditor pada mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Islam Indonesia. Melalui persepsi etis dapat diketahui bagaimana pandangan mahasiswa khususnya mahasiswa akuntansi mengenai pelanggaran yang terjadi di kalangan auditor dengan tujuan memberikan gambaran kepada seluruh calon auditor mengenai profesionalitas seorang auditor yang bekerja berdasarkan atas kepercayaan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data yang disebarkan kepada responden. Responden penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi yang telah menempuh mata kuliah Pengauditan I, Pengauditan II dan Etika Bisnis & Profesi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 100 sampel dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara idealisme dengan persepsi etis, terdapat hubungan positif antara etika kerja Islam dengan persepsi etis dan terdapat hubungan negatif antara *machiavellian* dengan persepsi etis. Sedangkan hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa besarnya peran atau kontribusi variabel idealisme, etika kerja Islam dan *machiavellian* mampu menjelaskan variabel persepsi etis sebesar 26,3%.

Kata Kunci : idealisme, etika kerja Islam, *machiavellian*, persepsi etis.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Masalah etika dalam akuntansi menyangkut masalah kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan dalam melaksanakan tugasnya. Masalah ini berkaitan dengan praktik pelanggaran moral yang dilakukan oleh akuntan baik akuntan publik, akuntan manajemen maupun akuntan pemerintahan. Etika merupakan sikap moral yang berhubungan dengan pengambilan keputusan perilaku benar atau salah. Kebutuhan etika akan dirasakan ketika unsur etis dalam pendapat seseorang berbeda dengan pendapat orang lain, sehingga manusia harus berpedoman pada etika untuk mengetahui apa yang seharusnya dilakukan. Krisis kepercayaan dialami oleh para akuntan sejak merebaknya kasus Enron yang melibatkan kantor akuntan publik besar Arthur Anderson, serta kasus-kasus lainnya yang terjadi di Indonesia. Pelanggaran etika yang dilakukan oleh akuntan menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi ini. Sikap etis dalam profesi akuntan menunjukkan bahwa akuntan publik memiliki kesempatan untuk melakukan tindakan tidak etis. Perilaku etis akuntan sangat menentukan posisinya di masyarakat sebagai pemakai jasa profesi akuntan (Lucyanda & Endro, 2012).

Permasalahan perilaku etis akuntansi di Indonesia telah menjadi perhatian khusus pihak-pihak yang berkepentingan di bidang akuntansi. Salah satu contoh permasalahan terbaru perilaku etis akuntansi di Indonesia adalah kasus tertangkapnya 2 auditor BPK oleh KPK pada tahun 2017. Komisi

Pemberantasan Korupsi (KPK) menyebutkan dugaan suap Irjen Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) kepada auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), diduga untuk menaikkan opini Wajar Dengan Pengecualian menjadi Wajar Tanpa Pengecualian (liputan6.com). Tingginya angka korupsi di Indonesia didukung oleh rendahnya ranking Indonesia dalam peringkat *Corruption Perception Index* (CPI) untuk tahun 2015 yaitu dengan nilai 36. Sedangkan kasus perilaku akuntansi terbaru yang melibatkan sektor swasta adalah Kasus salah satu KAP Big Four di Indonesia, Kantor akuntan publik mitra Ernst & Young's (EY) di Indonesia, yakni KAP Purwantono, Suherman & Surja sepakat membayar denda senilai US\$ 1 juta (sekitar Rp 13,3 miliar) kepada regulator Amerika Serikat, akibat divonis gagal melakukan audit laporan keuangan kliennya. Kasus itu merupakan insiden terbaru yang menimpa kantor akuntan publik, sehingga menimbulkan keprihatinan apakah kantor akuntan publik bisa menjalankan praktik usahanya di negara berkembang sesuai kode etik ([www.tempo.co.id](http://www.tempo.co.id)).

Masih banyak kasus etika akuntan lain dengan masalah yang berbeda tetapi memiliki inti yang sama yaitu terdapat pelanggaran standar akuntansi. Dari berbagai kasus yang telah terjadi, dapat menggambarkan bahwa betapa pentingnya pendidikan etika kepada mahasiswa. Adanya perilaku tidak etis oleh akuntan membuat peneliti tertarik untuk melihat reaksi dan persepsi dari calon auditor. Setiap mahasiswa memiliki persepsi moral, penalaran, dan perilaku yang berbeda-beda, meskipun mereka telah dibekali oleh pendidikan etika dengan porsi yang sama (Damayanthi dan Juliarsa, 2016).

Pertimbangan etis telah terbukti penting untuk mempelajari perilaku dalam profesi akuntansi karena penilaian profesional banyak dikondisikan pada kepercayaan dan nilai-nilai individu (Elias, 2008). Penilaian etika menitik beratkan pada sikap baik atau buruk, susila atau asusila. Perbuatan seseorang telah menjadi sifat baginya atau telah mendarah daging jika terus dilakukan secara berulang-ulang. Beberapa ahli filsafat menjelaskan bahwa suatu perbuatan atau tingkah laku dinilai pada 3 tingkat. Tingkat pertama, yaitu ketika belum lahir menjadi perbuatan dan masih berupa rencana dalam hati atau niat. Tingkat kedua, yaitu setelah perbuatan itu menjadi nyata. Tingkat ketiga, yaitu akibat atau hasil perbuatan tersebut baik atau buruk.

Etika merupakan sikap moral yang berhubungan dengan pengambilan keputusan. Seorang akuntan sering dihadapkan dalam situasi yang penuh dengan konflik kepentingan serta dihadapkan dengan sesuatu yang menjadikan akuntan tertekan sehingga mengharuskan akuntan untuk mengambil keputusan yang sulit. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap keputusan atau tindakan tidak etis di dalam sebuah perusahaan menurut (Hoesada, 2002) adalah kebutuhan individu, tidak adanya pedoman dalam diri individu, perilaku atau kebiasaan yang dilakukan oleh individu, dan lingkungan tidak etis mengambil keputusan tidak etis. Oleh karena itu, tidak hanya kemampuan dan keahlian khusus (*skill*) yang dibutuhkan dalam bidang profesi, akuntan juga harus memiliki etika dalam menjalankan profesinya sekaligus untuk dapat bertahan dalam persaingan dunia bisnis atau usaha. Teori etika menyediakan kerangka yang memungkinkan kita memastikan benar tidaknya keputusan moral

seseorang. Setiap profesi termasuk akuntan dan auditor harus mempunyai kemampuan dalam mengidentifikasi perilaku etis. Namun, akuntan memiliki kelemahan dalam profesinya, yaitu keserakahan individu dan korporasi, pelanggaran independensi saat pemberian jasa, sikap terlalu lunak pada klien dan peran serta dalam menghindari aturan akuntansi yang ada (Himmah, 2013).

Perilaku mahasiswa perlu diteliti untuk mengetahui sejauh mana mereka akan berperilaku etis atau tidak di masa yang akan datang. Masalah etika menjadi suatu isu yang penting dalam bidang akuntansi di perguruan tinggi, karena lingkungan pendidikan memiliki andil dalam membentuk perilaku mahasiswa untuk menjadi seorang yang profesional. Perguruan tinggi merupakan penghasil sumber daya manusia yang profesional, yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pasar yang ada, oleh karena itu dituntut dapat menghasilkan tenaga profesional yang memiliki kualifikasi keahlian sesuai dengan bidang ilmunya, dan juga memiliki perilaku etis yang tinggi. Pendidikan akuntansi mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku etis auditor. Hal ini menunjukkan bahwa sikap dan perilaku etis akuntan (auditor) dapat terbentuk melalui proses pendidikan yang terjadi dalam institusi pendidikan yang memiliki program studi akuntansi (Lucyanda & Endro, 2012).

Kesadaran etika dan sikap profesional harus ada dalam diri seorang auditor mengingat bahwa profesi tersebut sangat membutuhkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas audit yang diberikan. Adanya pengaruh etika yang ada dalam diri seorang auditor akan mempengaruhi perilaku auditor dan etis

tidaknya keputusan yang diambil. Perilaku etis seseorang akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan ketika menghadapi dilema etis.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian P. Iwan Kurniawan (2017). Penelitian tersebut mengenai pengaruh *love of money* dan *machiavellian* terhadap persepsi etis mahasiswa Akuntansi (studi empiris mahasiswa non reguler jurusan akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Udayana). Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa *love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dan *machiavellian* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Pembaharuan penelitian ini adalah menambahkan dua variabel independen yaitu Idealisme dan Etika Kerja Islam, serta menghapus variabel independen *love of money*. Penambahan variabel ini karena seorang individu yang memiliki sifat idealis akan menghindari berbagai tindakan yang dapat menyakiti maupun merugikan orang di sekitarnya, seorang idealis akan mengambil tindakan tegas terhadap suatu kejadian yang tidak etis ataupun merugikan orang lain. Individu yang memiliki sifat idealis akan menganggap bahwa tindakan baik atau buruk akan membawa konsekuensinya, serta cenderung akan berperilaku sesuai dengan aturan dan prinsip-prinsip moral (Damayanthi dan Juliarsa, 2016).

Variabel selanjutnya yaitu etika kerja Islam. Islam adalah agama dengan cara hidup (*way of life*) yang lengkap dan komprehensif sebagai panduan hidup. Islam diturunkan oleh Allah SWT pada hakikatnya adalah untuk memperbaiki akhlak atau etika. Agama Islam menawarkan perspektif unik mengenai “bekerja” dan telah membentuk konsep spesifik mengenai etika kerja yaitu

*Islamic Work Ethic*. IWE lebih menekankan pada proses daripada hasil. IWE bersifat *universal* pada nilai-nilai positif, seperti disiplin, jujur, bertanggung jawab, serta hal yang dianggap baik secara umum oleh semua agama. Namun IWE bersifat eksklusif ketika berbicara halal dan haram bahkan dalam tipe / jenis pekerjaan.

Etika kerja Islam dapat diartikan sebagai seperangkat nilai atau sistem kepercayaan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah mengenai kerja. Etika kerja Islam memberikan pengaruh yang baik terhadap sikap kerja yang positif seperti kerja keras, komitmen dan dedikasi terhadap pekerjaan dan sikap kerja lainnya yang tentu saja hal ini dapat memberikan keuntungan bagi individu itu sendiri. Etika yang Islami tidak hanya menggunakan rasio dalam menilai perbuatan, tetapi juga didasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah. Sehingga tindakan yang dinilai etika Islam adalah berdasarkan akal pikiran yang sesuai dengan ajaran Syari'at Islam.

Etika kerja Islam penting untuk diteliti karena merupakan etika kerja yang terkait dengan etika spiritual yang memancarkan sistem keimanan atau aqidah Islam berkenaan dengan kerja yang terbentuk dari wahyu dan akal. Etika kerja Islam dapat meningkatkan kinerja, jika kerja dimaknai sebagai penjabaran aqidah, amal (kerja) yang dilandasi ilmu, serta kerja dengan meneladani sifat-sifat ilahi.

Universitas Islam Indonesia sebagai perguruan tinggi Islam yang juga mengajarkan pendidikan etika kepada mahasiswanya, dituntut untuk menghasilkan tenaga profesional yang ahli dalam bidang ilmunya, beretika

tinggi serta memiliki akhlaq yang baik. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mahasiswa akuntansi mengenai isu-isu etika yang ada, sehingga mahasiswa akan lebih siap dalam menghadapi dilema etika yang terjadi dalam profesi yang akan ditekuninya di masa mendatang.

Berdasarkan pemaparan problematika tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Idealisme, Etika Kerja Islam dan *Machiavellian* terhadap Persepsi Etis Kandidat Auditor pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini dapat diidentifikasi dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Idealisme berpengaruh terhadap Persepsi Etis kandidat auditor pada mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indonesia?
2. Apakah Etika Kerja Islam berpengaruh terhadap Persepsi Etis kandidat auditor pada mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indonesia?
3. Apakah *Machiavellian* berpengaruh terhadap Persepsi Etis kandidat auditor pada mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan-tujuan yang ingin dicapai antara lain:

1. Untuk menguji pengaruh Idealisme terhadap Persepsi Etis kandidat auditor pada mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indonesia.

2. Untuk menguji pengaruh Etika Kerja Islam terhadap Persepsi Etis kandidat auditor pada mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh *Machiavellian* terhadap Persepsi Etis kandidat auditor pada mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indonesia.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Secara terperinci manfaat penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Praktis

###### a) Akademisi

- 1) Sebagai bahan masukan dan pertimbangan umum bagi Universitas Islam Indonesia dalam meningkatkan perilaku etis mahasiswa akuntansi melalui pendekatan idealisme, etika kerja Islam dan *machiavellian*.
- 2) Penelitian ini membantu para praktisi dunia pendidikan khususnya di bidang akuntansi untuk mengembangkan pendidikan etika dalam rangka menciptakan lulusan yang profesional dan beretika sebagai kandidat auditor.

###### b) Mahasiswa

- 1) Memberikan tambahan pengetahuan mengenai isu-isu etika, sehingga mahasiswa lebih siap dalam menghadapi dilema etika yang terjadi dalam profesi yang akan ditekuninya.

2) Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan rujukan untuk penelitian selanjutnya mengenai persepsi etis yang melibatkan profesi akuntan (auditor).

## 2. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dunia akademis, yaitu dalam bidang keilmuan sebagai sumber referensi mengenai persepsi etis kandidat auditor pada mahasiswa akuntansi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan sebagai pembandingan, pertimbangan dan pengembangan penelitian di masa yang akan datang mengenai penelitian yang sejenis.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pemahaman dan memberikan gambaran secara menyeluruh dalam penelitian ini, maka penulis menyajikannya ke dalam lima bab berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka penelitian.

## BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri atas: populasi dan sampel, variable penelitian, dan teknik analisis data.

## BAB IV : DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang data dan pembahasan yang terdiri atas: gambaran objek penelitian, analisis statistik deskriptif, uji validitas & reliabilitas variabel, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis, koefisien kolerasi & koefisien determinasi dan pembahasan.

## BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari permasalahan yang dibahas, saran-saran yang dapat disampaikan dimana nantinya diharapkan dapat berguna bagi penelitian selanjutnya, serta kelemahan dalam penulisan penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Teori Atribusi (*Attribution Theory*)**

Atribusi merupakan salah satu proses pembentukan kesan. Atribusi mengacu pada bagaimana orang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri. Atribusi adalah proses di mana orang menarik kesimpulan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku orang lain.

Teori Atribusi memandang individu sebagai psikologi amatir yang mencoba memahami sebab-sebab yang terjadi pada berbagai peristiwa yang dihadapinya. Teori atribusi mencoba menemukan apa yang menyebabkan apa, atau apa yang mendorong siapa melakukan apa. Respon yang kita berikan pada suatu peristiwa bergantung pada interpretasi kita tentang peristiwa itu (Harold Kelley, 2010).

Pada dasarnya, teori atribusi menyatakan bahwa bila individu-individu mengamati perilaku seseorang, mereka mencoba untuk menentukan apakah itu ditimbulkan secara internal atau eksternal (Robbins, 1996). Perilaku yang disebabkan secara internal adalah perilaku yang diyakini berada di bawah kendali pribadi individu itu sendiri atau berasal dari faktor internal seperti ciri kepribadian, kesadaran, dan kemampuan. Hal ini merupakan atribusi internal. Sedangkan, perilaku yang disebabkan secara eksternal adalah perilaku yang dipengaruhi dari luar atau dari faktor

eksternal seperti peralatan atau pengaruh sosial dari orang lain, artinya individu akan terpaksa berperilaku karena situasi, itu merupakan atribusi eksternal. Penentuan internal atau eksternal tergantung pada tiga faktor, yaitu pertama kekhususan, artinya seseorang akan mempersepsikan perilaku individu lain secara berbeda dalam situasi yang berlainan. Apabila perilaku seseorang dianggap suatu hal yang luar biasa, maka individu lain yang bertindak sebagai pengamat akan memberikan atribusi eksternal terhadap perilaku tersebut. Sebaliknya jika hal itu dianggap hal yang biasa, maka akan dinilai sebagai atribusi internal. Kedua, konsensus artinya jika semua orang mempunyai kesamaan pandangan dalam merespon perilaku seseorang dalam situasi yang sama. Apabila konsensusnya tinggi, maka termasuk atribusi internal. Sebaliknya jika konsensusnya rendah, maka termasuk atribusi eksternal. Faktor terakhir adalah konsistensi, yaitu jika seorang menilai perilaku-perilaku orang lain dengan respon sama dari waktu ke waktu. Semakin konsisten perilaku itu, orang akan menghubungkan hal tersebut dengan sebab-sebab internal (Robbins, 1996).

### **2.1.2. Teori Moral Kognitif**

Pada awalnya konsep perkembangan moral (*moral development*) dikemukakan oleh Piaget tahun 1932 dalam monografinya, *The Moral Judgment of a Child*. Dalam perkembangannya menurut Kohlberg *et al.*, 1984 (dalam [id.wikipedia.org](http://id.wikipedia.org)) teori perkembangan moral berkembang menjadi teori perkembangan moral kognitif (*cognitive moral development*—CMD) modern yang dilahirkan oleh seorang peneliti yang bernama

Lawrence Kohlberg, pada tahun 1950an. Penemuan tersebut merupakan hasil dari perluasan gagasan Piaget sehingga mencakup penalaran remaja dan orang dewasa (Herwinda Nurmala, 2010).

Pada tahun 1969, Kohlberg melakukan penelusuran perkembangan pemikiran remaja. Kohlberg meneliti cara berpikir anak-anak melalui pengalaman mereka yang meliputi pemahaman konsep moral, misalnya konsep *justice, rights, equality*, dan *human welfare*. Riset awal Kohlberg dilakukan pada tahun 1963 pada anak usia 10-16 tahun. Berdasarkan riset tersebut Kohlberg mengemukakan teori perkembangan moral kognitif. Riset Kohlberg memfokuskan pada pengembangan moral kognitif anak muda (*young males*) yang menguji proses kualitatif pengukuran respon verbal dengan menggunakan *Kohlberg's Moral Judgement Interview (MJI)*. Menurut prospektif pengembangan moral kognitif, kapasitas moral individu menjadi lebih rumit dan kompleks jika individu tersebut mendapatkan tambahan struktur moral kognitif pada setiap peningkatan level pertumbuhan perkembangan moral. Pertumbuhan eksternal berasal dari *reward* dan *punishment* yang diberikan, sedangkan pertumbuhan internal mengarah pada prinsip dan keadilan universal Kohlberg, 1981 dalam (Herwinda Nurmala, 2010).

Kohlberg berpendapat bahwa individu secara berurutan melalui tiga tingkat perkembangan moral dalam pengambilan keputusan yaitu pre-konvensional, konvensional, dan post-konvensional, sebelum mencapai kematangan moral. Penelitian Kohlberg banyak mendapat dukungan

dengan ditemukannya model untuk pengembangan moral kognitif. Tingkat pre-konvensional pengembangan moral kognitif ditandai dengan keputusan individu berdasarkan pada keprihatinan eksklusif individu untuk dirinya sendiri atau kepentingan pribadi tanpa memperhatikan dampak dari tindakannya pada orang lain. Pada tingkat ini, individu sering bertindak dalam rangka menghindari hukuman. Bahkan ketika individu tertarik pada kesejahteraan lainnya, motif ini untuk mencapai kepentingan pribadi jangka panjang. Pada tingkat ini mereka bereaksi terhadap masalah etis dari sudut pandang egois, mengevaluasi pilihan moral terutama dalam hal konsekuensi pribadi, kebutuhan, dan pertukaran keuntungan. Pada tingkat konvensional, individu mengakui pentingnya perhatian dan menghormati orang lain yang mempengaruhi dalam keputusan etis. Aturan, prosedur, dan hukuman berfungsi sebagai dasar untuk memahami parameter kesesuaian perilaku. Individu mengidentifikasi benar dan salah tindakan mereka dalam hal hubungan sosial. Lingkungan sosial individu (seperti, teman sebaya, keluarga, masyarakat) dapat mendorong pilihan moral mereka. Perilaku yang benar didefinisikan oleh harapan dan dapat membantu orang lain. Perilaku yang benar ditentukan oleh undang-undang, peraturan, dan kewajiban yang dibutuhkan untuk menjaga ketertiban sosial. Terakhir, pada tingkat post-konvensional, individu menyadari akan nilai-nilai dan hak-hak yang mendasarinya sebelum pengambilan keputusan. Individu menentukan perilaku yang tepat berdasarkan tugas. Pada tingkat ini, individu mempertimbangkan kemungkinan untuk mengubah hukum, aturan dan

prosedur yang berguna untuk tujuan sosial. Pada tahap ini pengembangan moral individu dipandu oleh prinsip-prinsip etis yang dipilih sendiri berdasarkan keadilan, dan hak-hak manusia. Prinsip ini konsisten dengan harapan masyarakat (Ribhan & Yusuf, 2013).

### **2.1.3. Persepsi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), persepsi diartikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau merupakan proses pada seseorang untuk mengetahui beberapa hal yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungan melalui panca indera ([www.kbbionline.com](http://www.kbbionline.com)). Dalam lingkup yang lebih luas, persepsi merupakan suatu proses yang melibatkan pengetahuan-pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya kemudian menginterpretasikan stimulus tersebut melalui panca indera.

Persepsi merupakan suatu proses dimana seseorang memilih, berusaha dan menginterpretasikan rangsangan ke dalam suatu gambaran yang terpadu serta penuh arti. Persepsi menurut Arfan (2011 : 93) adalah bagaimana orang-orang melihat atau menginterpretasikan suatu peristiwa objek maupun manusia.

Sedangkan (Syaikhul Falah, 2006) menyimpulkan bahwa persepsi merupakan sebuah proses yang dimulai dari pemilihan stimuli, merespon stimuli dan memproses stimuli tersebut secara rumit (sering disebut proses kognitif), kemudian menginterpretasikan dengan sejumlah pertimbangan-

pertimbangan serta menafsirkannya. Hasil dari pembentukan persepsi, pada akhirnya akan mempengaruhi sikap dan perilaku individu.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa Persepsi merupakan sikap atau tanggapan yang diberikan dalam merespon maupun menafsirkan sebuah peristiwa.

#### **2.1.4. Etika dan Perkembangan Moral**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Bertens, K (2013:4) menjelaskan mengenai etika yang dibedakan menjadi tiga arti, yaitu ilmu tentang apa yang baik dan buruk, kumpulan azas atau nilai, dan nilai mengenai benar dan salah. Etika merupakan salah satu kajian filsafat mengenai moral dan moralitas. Di dalam kehidupan, etika juga sering dikaitkan dengan perilaku etis. Kanter (2001) dalam Sukrino & Ardana (2009) berpendapat bahwa etis berasal dari kata etika yang dapat diartikan sebagai adat, kebiasaan dan ilmu yang mempelajari hubungan manusia, baik secara horizontal maupun vertikal.

Burhanudin (2000) mengatakan bahwa perkembangan etika tidak dapat terlepas dari perkembangan moral. Menurut Bertens, K (2013 : 13), etika dibagi ke dalam dua kelompok besar, yaitu :

### 1) Etika Deskriptif

Etika Deskriptif menggambarkan tingkah laku moral dalam arti luas, misalnya adat kebiasaan, anggapan-anggapan tentang baik dan buruk, tindakan-tindakan yang diperbolehkan. Etika Deskriptif mempelajari moralitas yang terdapat pada individu-individu tertentu, dalam kebudayaan-kebudayaan atau subkultur-subkultur tertentu, dalam suatu periode sejarah, dan sebagainya.

### 2) Etika Normatif

Etika Normatif itu tidak deskriptif melainkan preskriptif (memerintah), tidak menggambarkan melainkan menentukan benar tidaknya tingkah laku atau anggapan moral. Etika Normatif bertujuan merumuskan prinsip-prinsip etis yang dapat dipertanggung jawabkan secara rasional dan dapat digunakan dalam praktik.

#### **2.1.5. Persepsi Etis**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi merupakan tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Sedangkan etis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah nilai atau norma yang menjadi suatu pedoman dari setiap individu, sesuai dengan asas perilaku yang disepakati secara umum.

Persepsi etis adalah gabungan antara persepsi dan etika. Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi etis merupakan sikap bagaimana seseorang menilai suatu keadaan atau peristiwa yang terjadi mengenai pelanggaran atau perilaku yang tidak sesuai dengan pedoman / asas yang telah ditetapkan. Di dalam penelitian ini, yang dimaksud adalah persepsi mahasiswa dalam memahami permasalahan akuntansi yang terjadi.

#### **2.1.6. Kandidat Auditor**

Auditor menurut (Arens, 1995) merupakan seseorang yang menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Sedangkan apabila ditinjau dari sudut profesi akuntan publik auditor adalah pemeriksaan “*examination*” secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut (Mulyadi, 2002). Berdasarkan penjelasan menurut para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa auditor adalah seseorang yang kompeten dan independen dalam memberikan jasa audit untuk memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi apakah telah sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kandidat auditor adalah mahasiswa yang memiliki pengetahuan tentang akuntansi, mereka memiliki peluang untuk menjadi seorang auditor di masa yang akan datang.

### **2.1.7. Idealisme**

Idealisme menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai aliran ilmu filsafat yang menganggap pikiran atau cita-cita sebagai satu-satunya hal yang benar yang dapat dicamkan dan dipahami ataupun hidup atau berusaha hidup menurut cita-cita, menurut patokan yang dianggap sempurna ([www.kbbionline.com](http://www.kbbionline.com)). Idealisme merupakan orientasi etika yang mengacu pada sejauh mana seseorang percaya bahwa konsekuensi dari tindakan yang dilakukan dapat terjadi tanpa melanggar nilai-nilai moral (Widiastuti & Nugroho, 2015). Seseorang yang idealis telah mengambil pandangan tegas pada aktivitas yang menimbulkan kerugian terhadap orang lain dan biasanya pertimbangan mereka lebih tegas terhadap perilaku yang tidak beretika. Ketika individu memiliki ideologi etika idealisme maka individu akan menganggap bahwa tindakan baik atau buruk akan membawa konsekuensinya, serta cenderung akan berperilaku sesuai dengan aturan dan prinsip-prinsip moral (Damaynthy & Juliarsa, 2016).

Idealisme adalah suatu sikap yang menganggap bahwa tindakan yang tepat atau benar akan menimbulkan konsekuensi yang atau hasil yang diinginkan (Forsyth, 1992). Seorang individu yang idealis mempunyai

prinsip bahwa merugikan individu lain adalah hal yang selalu dapat dihindari dan mereka tidak akan melakukan tindakan yang mengarah pada tindakan yang berkonsekuensi negatif. Jika terdapat dua pilihan yang keduanya akan berakibat negatif terhadap individu lain, maka seorang yang idealis akan mengambil pilihan yang paling sedikit mengakibatkan akibat buruk pada individu lain. Selain itu, seorang idealis akan sangat memegang teguh perilaku etis di dalam profesi yang mereka jalankan, sehingga individu dengan tingkat idealisme yang tinggi cenderung menjadi *whistleblower* dalam menghadapi situasi yang di dalamnya terdapat perilaku tidak etis. Namun seorang individu dengan idealisme yang lebih rendah, menganggap bahwa dengan mengikuti semua prinsip moral yang ada dapat berakibat negatif. Mereka berpendapat bahwa terkadang dibutuhkan sedikit tindakan negatif untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

Dari beberapa penjelasan diatas maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa seseorang yang cenderung memiliki sifat idealis akan berpegang teguh pada aturan moral yang bersifat universal. Idealisme akan beranggapan jika sesuatu dilakukan atau dikerjakan sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku maka hasil yang diperoleh akan sesuai dengan apa yang di inginkan.

#### **2.1.8. Etika Kerja Islam**

Morf, Schumacher dan Vitell dalam Marri, *et. al.* Menyatakan bahwa etika adalah prinsip moral yang individu masukkan ke dalam proses

pengambilan keputusannya dan yang membantu melembutkan hasil keputusan akhir sehingga tercipta kenyamanan norma-norma masyarakat. Menurut Toto Tasmara (2002 : 27) etika kerja Islam dapat didefinisikan sebagai sikap kepribadian yang melahirkan keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja itu bukan saja untuk memuliakan dirinya, menampakkan kemanusiannya, melainkan juga sebagai suatu manifestasi dari amal saleh dan oleh karenanya mempunyai nilai ibadah yang sangat luhur.

Istilah etika dalam Islam menurut Ahmad dan Musa lebih dekat pada istilah *Akhlaq*. Sumber dari akhlaq adalah Al-Qur'an dan Sunnah, yang di dalamnya diatur mengenai perilaku yang baik dan buruk. Menurut Asifudin (2004 : 234) etika kerja Islam merupakan karakter dan kebiasaan manusia berkenaan dengan kerja, yang terpancar dari sistem keimanan / aqidah Islam yang merupakan sikap hidup mendasar terhadapnya. Etika kerja Islam memuat nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan perilaku seseorang di lingkungan kerjanya yang di dalamnya terdapat usaha, dedikasi, kerjasama, tanggungjawab, hubungan sosial, dan kreativitas. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa etika kerja Islam ialah karakter atau kebiasaan manusia dalam bekerja yang bersumber pada keyakinan / aqidah Islam dan didasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah. Tujuan dari manusia bekerja bukan hanya sebagai motif untuk mencari kehidupan di dunia tetapi bekerja juga merupakan perintah dari agama.

Dari berbagai pendapat ahli tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Etika Kerja Islam adalah seperangkat nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadist nabi yang membentuk orientasi mukmin dalam bekerja dan interaksi sosial dengan lingkungan kerjanya sesuai dengan syariat Islam.

#### **2.1.9. Machiavellian**

*Machiavellian* didefinisikan sebagai suatu proses dimana manipulator mendapatkan imbalan lebih ketika mereka memanipulasi, sementara orang lain mendapatkan kurang tanpa melakukan manipulasi, setidaknya dalam konteks langsung (Richmond, 2001).

*Machiavellian* umumnya terkait dengan individu yang manipulatif, menggunakan perilaku persuasive untuk mencapai tujuan pribadinya, dan biasanya agresif. Penelitian yang dilakukan (Richmond, 2001) meringkas prinsip etika *Machiavellian* sebagai berikut:

1. Ketika ada perbedaan tajam antara realita dan ide, “*what is*” menjadi lebih diutamakan dari pada “*what ought to be*”. Keadilan, sebagai contoh, adalah ideal tapi ketidakadilan dan ketidakwajaran cukup lazim dimana-mana. Kepercayaan diharapkan dari semuanya, tetapi ketidakpercayaan dan ketidaktoleran ada dimana-mana.
2. Etika dapat menuntun lingkungan pribadi tetapi kelayakan merajalela dalam kehidupan publik. Nasehat pada bagian ini adalah: “Menjadi pria yang baik dirumah tetapi mencoba menjadi praktis dan bijaksana dalam pekerjaan!”

3. Tidak ada yang mutlak dalam kehidupan profesional, tidak dikategorikan penting sekali, tetapi hanya kondisional yang diterapkan secara situasional.
4. Keberhasilan menentukan benar atau salah. Kebaikan setara untuk kekuatan dan keefektivitasan dalam meraih tujuan. Bila berhasil, pelaku bisnis adalah “bagus”, bila tidak berhasil, “buruk”!”
5. Kebaikan harus dipersiapkan untuk menjadi ketidakbaikan, ketika diharuskan. “Pangeran harus tampak penuh simpati dan kepercayaan, dan kelihatan penyayang, jujur, dan religious, dan sungguh-sungguh, namun ketika diperlukan, dia harus menjadi siap mental tidak untuk mempraktekkan kebaikan dan kesiapan ini, secara singkat untuk melakukan kebalikannya dan untuk melakukan kebalikannya itu dibutuhkan kesadaran dan kemampuan”.

(Richmond, 2001) menganalisis hubungan suatu sifat yang membentuk suatu tipe kepribadian yaitu sifat *machiavellian* dan juga pertimbangan etis dengan kecenderungan perilaku individu dalam menghadapi dilema-dilema etika atau perilaku etis yang diukur dengan instrumen Mach IV. Skala *machiavellian* ini menjadi proksi perilaku moral yang mempengaruhi perilaku pembuatan keputusan etis. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *machiavellian* maka semakin mungkin untuk seseorang dapat berperilaku tidak etis. Selain itu, penelitian (Richmond, 2001) juga menunjukkan bahwa semakin tinggi level pertimbangan etis seseorang, maka semakin tinggi perilaku etisnya.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian P. Iwan Kurniawan (2017). Penelitian tersebut mengenai pengaruh *love of money* dan *machiavellian* terhadap persepsi etis mahasiswa Akuntansi (studi empiris mahasiswa non reguler jurusan akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Udayana). Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa *love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dan *machiavellian* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Penelitian Dewi & Prihatin (2010) mengenai prediksi minat perilaku etis calon auditor yang dilihat dari idealisme dan relativisme yang dimediasi oleh keyakinan etis. Penelitian ini menggunakan mahasiswa STIE Perbanas Surabaya. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa idealisme berpengaruh signifikan terhadap keyakinan etis, relativisme tidak berpengaruh signifikan terhadap keyakinan etis, idealisme berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku etis, relativisme tidak berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku etis dan keyakinan etis berpengaruh terhadap minat perilaku etis

Penelitian (Himmah, 2013) mengenai pengaruh orientasi etis (idealisme dan relativisme), gender, dan tingkat pengetahuan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai skandal etis auditor dan *corporate manager*. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa idealisme, gender, dan tingkat pengetahuan tentang profesi akuntan

publik dan skandal akuntansi berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai skandal etis auditor dan *corporate manager*. Sedangkan variabel relativisme berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai skandal etis auditor dan *corporate manager*.

Penelitian (Damayanthi & Juliarsa, 2016) untuk mengetahui pengaruh Idealisme, Relativisme, Tingkat Pengetahuan, Gender dan Umur pada Perilaku Tidak Etis Akuntan. Sampel dalam penelitian ini adalah 120 mahasiswa S1 fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana yang sudah mengambil mata kuliah Audit I. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dengan teknik *sampling purposive*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa idealisme dan tingkat pengetahuan memiliki pengaruh negatif, relativisme berpengaruh positif, serta gender dan umur tidak berpengaruh pada perilaku tidak etis akuntan.

Penelitian (Aziz & Cahyonowati, 2015) meneliti mengenai pengaruh ideologi etis terhadap penilaian etis, ideologi etis yang terdiri dari idealisme dan relativisme. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2015. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Profesi Akuntansi di kota Semarang dan sampelnya menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dan uji *Kruskal-Wallis*. Analisis statistik menunjukkan bahwa idealisme dan relativisme memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penilaian etis. Hasilnya menunjukkan

bahwa ideologi etis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penilaian etis, dimana idealisme memiliki hubungan signifikan positif dan relativisme memiliki hubungan signifikan negatif.

Penelitian Bulutoding et al. (2014) meneliti pengaruh karakteristik individu auditor berupa sifat terhadap perilaku etis auditor. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif. Penelitian dilakukan pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan di kota Makassar. Variabel independen dalam penelitian ini adalah perilaku etis auditor. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner yang disebar kepada auditor yang bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan di kota Makassar. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisa regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sifat *machiavellian* dan *love of money* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap perilaku etis. Sementara itu sifat *machiavellian* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku etis auditor. Sedangkan *love of money* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku etis auditor.

Penelitian (Prabowo & Widanaputra, 2018) mengenai pengaruh *love of money*, *machiavellian*, dan idealisme pada persepsi etis mahasiswa akuntansi. Metode penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Populasi penelitian ini yaitu 200 orang mahasiswa Program

Studi Akuntansi angkatan 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Udayana yang telah menempuh mata kuliah akuntansi perilaku, sampel yang diambil untuk penelitian adalah 200 orang. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Hasil penelitian yaitu *love of money* berpengaruh negatif pada persepsi etis. *Machiavellian* berpengaruh negatif pada persepsi etis. Idealisme berpengaruh positif pada persepsi etis.

Penelitian (Puspitaningrum & Kartika, 2017) mengenai pengaruh pada karakteristik *Machiavellian*, *Equity Sensitivity*, dan Budaya Jawa ke Perilaku Etis sebagai variabel intervening. Sampel digunakan dalam penelitian ini adalah auditor pada KAP di Surabaya. Penelitian ini menggunakan analisis jalur untuk teknik analisis data. Hasil uji reliabilitas dan validitas menunjukkan bahwa kuesioner tersebut reliabel, sementara uji validitas menunjukkan bahwa dari 91 item pertanyaan total, 28 item tidak valid. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa auditor dengan karakter *machiavellian* tinggi akan cenderung berperilaku secara mandiri adalah tidak terbukti. Namun, terbukti bahwa auditor dengan karakter *machiavellian* tinggi akan cenderung berperilaku tidak etis. Auditor dengan karakter *machiavellian* berpengaruh terhadap perilaku etis yang diikuti oleh sikap independen sebagai variabel intervening belum terbukti. Akibatnya, independensi tidak bisa dibuktikan sebagai variabel intervening yang mempengaruhi antara karakter *Machiavellian* dengan Perilaku Etis.

Penelitian (Nino M. Febriantoro, 2016) mengenai pengaruh etos kerja Islam dan komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan (studi kasus pada Bank Syariah Mandiri KC Ciputat). Penelitian tersebut menggunakan *Non Probability Sampling* dengan metode sensus. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara simultan Etos Kerja Islam dan Komitmen organisasi mempengaruhi Kinerja Karyawan. Namun secara parsial, hanya Komitmen Organisasi yang berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan, sedangkan Etos Kerja Islam tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan.

Penelitian (Moh. Nur Faqih, 2011) mengenai pengaruh komunikasi dan Etika Kerja Islam terhadap Kinerja Karyawan KJKS BMT Fastabiq Pati. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah dengan wawancara, menyebar angket (kuesioner) kepada sejumlah responden dan dokumentasi data atau variabel yang berupa catatan-catatan, buku dan sebagainya. Dari hasil penelitian tersebut Komunikasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan, sedangkan variabel etika kerja Islam berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

Penelitian (Pradana R. Fawzi, 2017) mengenai pengaruh *Islamic work ethic* terhadap *organization citizenship behavior* pada pegawai di lingkungan Kementrian Agama Kabupaten Kebumen. Proses pengumpulan data yaitu dengan menyebar angket / kuesioner, serta didukung dengan data dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa variabel *Islamic work ethic* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *organization behavior citizenship*.

## **2.3. Pengembangan Hipotesis**

### **2.3.1. Pengaruh Idealisme terhadap Persepsi Etis**

Dalam teori perkembangan moral kognitif menyatakan bahwa setiap individu melalui sebuah urutan berbagai tahapan moral (*invariant sequence of moral stages*). Perkembangan moral merupakan awal pembentukan ideologi etika, dimana seorang individu yang memiliki keberhasilan dalam perkembangan moral akan mampu melakukan pertimbangan, penilaian maupun berperilaku secara etis, sedangkan individu yang gagal dalam perkembangan moral akan kurang atau bahkan tidak mampu dalam melakukan pertimbangan, penilaian dan berperilaku secara etis. Ideologi etika merupakan faktor utama yang menjelaskan perbedaan-perbedaan individu dalam melakukan penilaian etis. Idealisme adalah suatu sikap yang menganggap bahwa tindakan yang tepat atau benar akan menimbulkan konsekuensi atau hasil yang diinginkan. Seorang individu yang idealis mempunyai prinsip bahwa merugikan individu lain adalah hal yang selalu dapat dihindari dan mereka tidak akan melakukan tindakan yang mengarah pada tindakan yang berkonsekuensi negatif. Jika terdapat dua pilihan yang keduanya akan berakibat negatif terhadap individu lain, maka seorang yang idealis akan mengambil pilihan yang paling sedikit mengakibatkan hal buruk pada individu lain (Aziz & Cahyonowati, 2015).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan sebuah hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> = Idealisme berpengaruh positif terhadap Persepsi Etis.**

### **2.3.2. Pengaruh Etika Kerja Islam terhadap Persepsi Etis**

Etika kerja Islam dalam penelitian ini adalah orientasi yang membentuk dan mempengaruhi perilaku kerja seseorang dalam bekerja seperti niat bekerja, kejujuran, keadilan, kerjasama, dan kebermanfaatan di tempat kerjanya sesuai yang dianjurkan oleh Al-Qur'an dan Sunnah.

Adanya etika kerja Islam yang semakin tinggi mampu menunjukkan bahwa semakin kuat pula persepsi tentang aturan Islam yang diterapkan, sehingga hal tersebut berdampak pada timbulnya persepsi yang positif dalam segala bidang termasuk persepsi etis pada bidang akuntansi. Semakin tinggi pemahaman etika kerja Islam seseorang maka semakin tinggi pula persepsi etisnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan sebuah hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub> = Etika Kerja Islam berpengaruh positif terhadap Persepsi Etis.**

### **2.3.3. Pengaruh *Machiavellian* terhadap Persepsi Etis**

Kepribadian *machiavellian* dideskripsikan oleh (Richmond, 2001) sebagai kepribadian yang kurang mempunyai afeksi dalam hubungan personal, mengabaikan moralitas konvensional, dan memperlihatkan

komitmen ideologi yang rendah. Kepribadian *machiavellian* mempunyai kecenderungan untuk memanipulasi orang lain, sangat rendah penghargaannya pada orang lain. *Machiavellian* biasanya dihubungkan dengan individu yang manipulatif, menggunakan perilaku persuasif untuk mencapai tujuan pribadi dan biasanya agresif. Semakin tinggi perilaku *machiavellian* seseorang maka semakin rendah persepsi etisnya. Perilaku *machiavellian* mempunyai hubungan negatif terhadap persepsi etis mahasiswa. Artinya, semakin tinggi perilaku *machiavellian* seseorang maka semakin rendah persepsi etisnya.

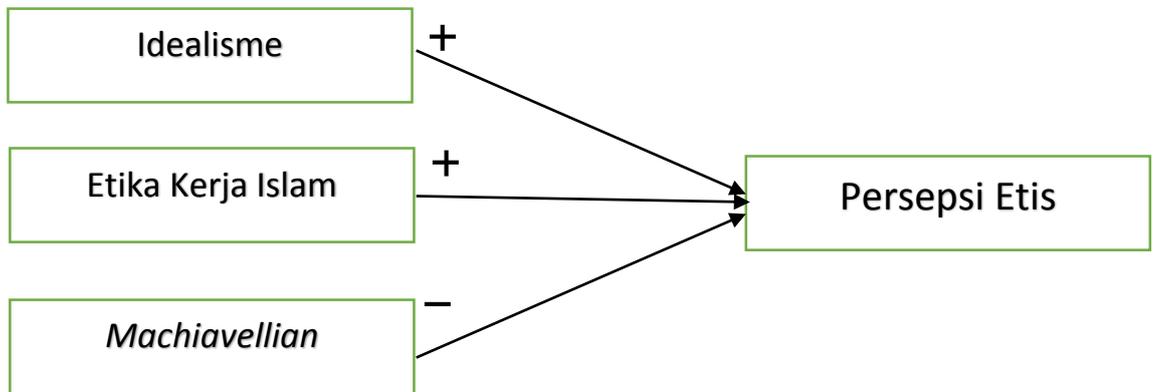
Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan sebuah hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub> = *Machiavellian* berpengaruh negatif terhadap Persepsi Etis.**

## **2.4. Kerangka Penelitian**

### **Bagan Pemikiran Teoritis**

Model penelitian merupakan kerangka pemikiran berupa gambar skema yang menjelaskan pengaruh idealisme, etika kerja islam dan *machiavellian* terhadap persepsi etis. Berikut model penelitian disajikan dalam gambar 2.1



Gambar 2.1  
Model Penelitian

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif ini peneliti merumuskan masalah yang baru dengan mengidentifikasikan melalui hipotesis yaitu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data yang menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014).

#### **3.2. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Akuntansi yang terdaftar di Universitas Islam Indonesia. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sehingga data yang diperoleh lebih representatif dengan melakukan proses penelitian yang kompeten dibidangannya. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia.

2. Mahasiswa yang telah atau sedang menempuh mata kuliah Etika Bisnis & Profesi.
3. Mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah Pengauditan I.
4. Mahasiswa yang telah atau sedang menempuh mata kuliah Pengauditan II .

### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dimana data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu ataupun perorangan. Data primer disini berupa kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa. Data pada kuesioner tersebut berupa:

1. Identitas responden yaitu nama, usia, jenis kelamin, semester, telah menempuh mata kuliah Pengauditan I, telah menempuh mata kuliah Pengauditan II, telah menempuh mata kuliah Etika Bisnis & Profesi.
2. Tanggapan responden tentang variabel penelitian.

### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Kuesioner disampaikan kepada responden secara langsung. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode pemberian kuesioner kepada mahasiswa S1 akuntansi Universitas Islam Indonesia.

### **3.5. Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 yaitu variabel independen dan variabel dependen. Penjelasan masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

### 1. Variabel Independen (X)

Variabel Independen merupakan variabel yang mempunyai atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen (terikat) (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini variabel independen adalah idealisme, etika kerja islam, dan *machiavellian*.

### 2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah persepsi etis.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala interval. Skala interval adalah skala pengukuran dimana jarak satu tingkat dengan tingkat yang lainnya sama, oleh karena itu skala interval dapat juga disebut skala unit yang sama (*equal unit scale*). Dimana tingkat preferensi responden menggunakan skala likert 5 (lima) poin yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju dan sangat setuju. Responden diminta untuk mengevaluasi sesuai dengan segala jenis kriteria subjektif atau objektif, umumnya tingkat persetujuan atau ketidak-setujuan diukur.

### **3.5.1. Definisi Operasional Variabel**

#### **3.5.1.1. Idealisme**

Idealisme merupakan orientasi etika yang mengacu pada sejauh mana seseorang percaya bahwa konsekuensi dari tindakan yang dilakukan dapat terjadi tanpa melanggar nilai-nilai moral (Widiastuti & Nugroho, 2015). Untuk variabel ini, peneliti mengadopsi 10 (sepuluh) item pernyataan dari Forsyth (1980). Responden menilai dengan skala lima poin mulai dari poin 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan poin 5 (sangat setuju).

#### **3.5.5.2. Etika Kerja Islam**

Etika kerja islam adalah orientasi yang membentuk dan mempengaruhi perilaku kerja seseorang dalam bekerja seperti niat bekerja, kejujuran, keadilan, kerjasama, dan kebermanfaatan di tempat kerjanya sesuai yang dianjurkan oleh Al-Qur'an dan Sunnah. Untuk variabel ini, peneliti mengadopsi 14 (empat belas) item pernyataan dari penelitian (Pradana R. Fawzi, 2017). Responden menilai dengan skala lima poin mulai dari poin 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan poin 5 (sangat setuju).

#### **3.5.5.3. *Machiavellian***

*Machiavellian* didefinisikan sebagai suatu proses dimana manipulator mendapatkan imbalan lebih ketika mereka memanipulasi, sementara orang lain mendapatkan kurang tanpa melakukan manipulasi, setidaknya dalam konteks langsung (Richmond, 2001). Untuk variabel ini,

peneliti mengadopsi 20 (dua puluh) item pernyataan dari Christie & Geis (1970). Responden menilai dengan skala lima poin mulai dari poin 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan poin 5 (sangat setuju).

#### **3.5.5.4. Persepsi Etis**

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan persepsi etis adalah bagaimana seseorang bersikap dan menilai suatu keadaan atau perilaku pelanggaran. Untuk mengukur persepsi etis, skenario yang digunakan oleh (Uddin dan Gillett, 2002). Dalam studi mereka, mereka menguji hubungan antara penalaran moral dan pemantauan diri *Chief Financial Officer* (CFO) pada persepsi etis mereka terhadap pelanggaran. Penelitian ini memiliki empat skenario independen sebagai berikut: 1 Skenario ditangani dengan pengakuan pendapatan awal (contoh manajemen laba), skenario 2 ditangani dengan mengelompokkan surat berharga jangka panjang sebagai aset lancar untuk memperbaiki rasio lancar, skenario 3 ditangani termasuk beberapa persediaan konsinyasi sebagai aset (kedua skenario pelanggaran yang jelas tentang prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP)), dan skenario 4 ditangani dengan tidak melaporkan kewajiban kontijensi (pelanggaran dari prinsip konservatisme). Responden menilai persepsi mereka tentang etika tindakan tersebut pada skala lima poin dari 1 (sangat tidak etis) sampai 5 (sangat etis).

### **3.6. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Variabel**

#### **3.6.1. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu data dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013). Suatu instrument dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan. Untuk itu dilakukan analisis item dengan metode korelasi *product moment pearson* ( $r$ ). Uji validitas dengan metode ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor jawaban yang diperoleh pada masing-masing item dengan skor total dari keseluruhan item. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 5\%$ . Uji validitas menggunakan 100 responden. Pernyataan valid bilamana memenuhi kriteria sebagai berikut :

Valid :  $r \text{ hitung} > r \text{ table}$  atau  $\text{sig probabilitas} < 0,05$

Tidak valid :  $r \text{ hitung} < r \text{ table}$  atau  $\text{sig probabilitas} > 0,05$

#### **3.6.2. Uji Reliabilitas Variabel**

Reliabilitas variabel adalah tingkat kehandalan kuesioner mengungkapkan variabel penelitian. Suatu data dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013). Metode yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah *Cronbach Alpha* dari hasil pengolahan data dengan program SPSS.

Suatu pernyataan / pernyataan dikatakan reliabel jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,6 (Ghozali, 2013).

### **3.7. Metode Analisis Data**

#### **3.7.1. Analisis Deskriptif**

Penelitian akan dilakukan terhadap responden, selanjutnya dilakukan analisis penggambaran responden. Analisis dalam bentuk tabel yang selanjutnya diberikan penjelasan seperlunya.

#### **3.7.2. Uji Asumsi Klasik**

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Sebelum melakukan pengujian regresi, terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar data yang akan dimasukkan dalam model regresi telah memenuhi ketentuan dan syarat dalam regresi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

##### **3.7.2.1. Uji Normalitas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menurut Ghozali (2011) ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan:

- a) Analisis grafik P-P Plot, jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

- b) Uji statistik *kolmogorov-smirnov* (K-S) dengan uji 1 *sample*. Jika didapatkan angka signifikan jauh diatas 0,05 yang berarti nilai residual terdistribusi secara normal.

### **3.7.2.2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinier (Cisilia, 2017).

Untuk menentukan multikolinearitas, dengan menggunakan nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya, jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* lebih dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF kurang dari 10.

### **3.7.2.3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas

dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara lain prediksi variable terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

### **3.7.3. Analisis Regresi Linier Berganda**

Metode analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antar variabel yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2011). Analisis data dimulai dengan menghitung besarnya masing-masing variabel terikat dan bebas dan dilanjutkan dengan meregresikan variabel bebas dengan variabel terikat dengan model regresi berganda.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dengan menentukan nilai Y (sebagai variabel dependen) dan untuk menaksir nilai-nilai yang berhubungan dengan X (sebagai variabel independen), dengan menggunakan rumus statistik:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	: Persepsi Etis
X <sub>1</sub>	: Idealisme
X <sub>2</sub>	: Etika Kerja Islam
X <sub>3</sub>	: <i>Machiavellian</i>
$\alpha$	: konstanta
$\beta_{1,2,3}$	: koefisien regresi
e	: error

### **3.7.4. Uji Hipotesis**

#### **3.7.4.1. Uji t (Parsial)**

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah koefisien regresi tersebut mempunyai pengaruh signifikan atau tidak secara parsial antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% maka taraf kepercayaan adalah 95%.

Langkah-langkah yang di tempuh dalam pengujian ini adalah (Ghozali, 2013):

1. Menyusun hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ).
  - $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ , diduga variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
  - $H_1 : \beta_1 \neq 0$ , diduga variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Menetapkan kriteria pengujian yaitu:

- Tolak  $H_0$  jika angka signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$
- Terima  $H_0$  jika angka signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 5\%$

### **3.7.5. Koefisien Kolerasi dan Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengidentifikasi seberapa besar variasi dari seluruh variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) berada diantara 0 sampai 1. Apabila nilai  $R^2$  semakin mendekati angka 1 maka garis regresi menunjukkan hasil yang semakin baik, semakin baik nilai  $R^2$  maka dapat dikatakan kemampuan model regresi yang dihasilkan untuk menjelaskan variabel dependen semakin besar. Sebaliknya, apabila nilai  $R^2$  semakin mendekati dengan angka 0, maka semakin kecil model regresi yang digunakan untuk dapat menjelaskan variabel dependen.

## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berikut akan diuraikan analisis penelitian mengenai pengaruh idealisme, etika kerja islam dan *machiavellian* terhadap persepsi etis pada kandidat auditor mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Islam Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari hasil jawaban responden melalui kuesioner. Hasil dari jawaban-jawaban responden ini akan menjadi informasi dalam menjawab permasalahan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

#### 4.1. Gambaran Umum Responden

##### 4.1.1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 100 responden diperoleh data tentang jenis kelamin responden. Adapun secara lengkap deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin ditunjukkan pada Tabel 4.1.

**Tabel 4.1**

**Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	39	39
Perempuan	61	61
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil olah data, 2018.

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa responden dibedakan menjadi dua kategori yaitu laki-laki dan perempuan. Pengumpulan data yang dilakukan menghasilkan data responden laki-laki sebanyak 39 atau 39% dan perempuan sebanyak 61 atau 61%. Hal ini menjelaskan bahwa responden dalam penelitian ini mayoritas adalah perempuan dengan jumlah 61%.

#### 4.1.2. Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 100 responden diperoleh data tentang usia responden. Adapun secara lengkap deskripsi responden berdasarkan usia ditunjukkan pada Tabel 4.2.

**Tabel 4.2**  
**Responden Berdasarkan Usia**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
19 tahun	12	12
20 tahun	58	58
21 tahun	24	24
22 tahun	6	6
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil olah data, 2018.

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa pengumpulan data yang dilakukan menghasilkan data 19 tahun sebanyak 12 orang, 20 tahun sebanyak 58 orang, 21 tahun sebanyak 24 orang, dan 22 tahun sebanyak 6 orang. Hal ini menjelaskan bahwa responden dalam penelitian ini mayoritas adalah 20 tahun sebanyak 58 atau 58%.

#### 4.1.3. Responden Berdasarkan Semester yang Ditempuh

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 100 responden diperoleh data tentang semester yang ditempuh. Adapun secara lengkap deskripsi responden berdasarkan semester yang sedang ditempuh ditunjukkan pada Tabel 4.3.

**Tabel 4.3**  
**Responden Berdasarkan Semester yang Ditempuh**

Semester	Frekuensi	Persentase (%)
5	76	76
7	24	24
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil olah data, 2018

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa pengumpulan data yang dilakukan menghasilkan data semester 5 sebanyak 76 mahasiswa atau 76% dan semester 7 sebanyak 24 mahasiswa atau 24%. Hal ini menjelaskan bahwa responden dalam penelitian ini mayoritas adalah semester 5 sebanyak 76 atau 76%.

#### 4.1.4. Responden Berdasarkan Telah Menempuh Pengauditan I

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 100 responden diperoleh data tentang telah menempuh pengauditan I. Adapun secara lengkap deskripsi responden berdasarkan telah menempuh pengauditan I ditunjukkan pada Tabel 4.4.

**Tabel 4.4**  
**Responden Berdasarkan Telah Menempuh Pengauditan I**

<b>Pengauditan I</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Ya	100	100
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil olah data, 2018.

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa pengumpulan data yang dilakukan menghasilkan data responden yang telah menempuh pengauditan I sebanyak 100 mahasiswa atau 100%. Hal ini menjelaskan bahwa responden dalam penelitian ini seluruhnya adalah telah menempuh pengauditan I.

#### **4.1.5. Responden Berdasarkan Telah Menempuh Pengauditan II**

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 100 responden diperoleh data tentang telah menempuh pengauditan II. Adapun deskripsi responden ditunjukkan pada Tabel 4.5.

**Tabel 4.5**  
**Responden Berdasarkan Telah Menempuh Pengauditan II**

<b>Pengauditan II</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sedang	84	84
Ya	16	16
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil olah data, 2018.

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa pengumpulan data yang dilakukan menghasilkan data responden yang telah menempuh

pengauditan II dengan yang telah menempuh (ya) sebanyak 16 mahasiswa atau 16% dan yang sedang menempuh sebanyak 84 mahasiswa atau 84%. Hal ini menjelaskan bahwa responden dalam penelitian ini mayoritas adalah sedang menempuh pengauditan II.

#### **4.1.6. Responden Berdasarkan Telah Menempuh Etika Bisnis & Profesi**

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 100 responden diperoleh data tentang telah menempuh etika bisnis dan profesi. Adapun deskripsi responden ditunjukkan pada Tabel 4.6.

**Tabel 4.6**  
**Responden Berdasarkan Telah Menempuh Etika Bisnis dan Profesi**

<b>Etika Bisnis dan Profesi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sedang	11	11
Ya	89	89
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil olah data, 2018.

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa pengumpulan data yang dilakukan menghasilkan data responden yang telah menempuh etika bisnis dan profesi dengan yang telah menempuh (ya) sebanyak 89 mahasiswa atau 89% dan yang sedang menempuh sebanyak 11 mahasiswa atau 11%. Hal ini menjelaskan bahwa responden dalam penelitian ini mayoritas adalah telah menempuh etika bisnis dan profesi.

## 4.2. Uji Data Penelitian

### 4.2.1. Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan berdasarkan analisis item yaitu mengkorelasikan skor setiap item dengan skor variabel (hasil penjumlahan seluruh skor item pertanyaan). Teknik korelasinya memakai *Pearson Correlation*, yang dihitung dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 22. Item pertanyaan dinyatakan valid apabila memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Hasil uji validitas dengan metode *Pearson Correlation* dapat dilihat Tabel 4.7 berikut :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
Idealisme	Item 1	0,381	0,195	Valid
	Item 2	0,409	0,195	Valid
	Item 3	0,609	0,195	Valid
	Item 4	0,408	0,195	Valid
	Item 5	0,630	0,195	Valid
	Item 6	0,568	0,195	Valid
	Item 7	0,420	0,195	Valid
	Item 8	0,286	0,195	Valid
	Item 9	0,460	0,195	Valid
	Item 10	0,479	0,195	Valid
Etika Kerja Islam	Item 1	0,399	0,195	Valid
	Item 2	0,418	0,195	Valid
	Item 3	0,482	0,195	Valid
	Item 4	0,581	0,195	Valid
	Item 5	0,401	0,195	Valid
	Item 6	0,501	0,195	Valid
	Item 7	0,583	0,195	Valid
	Item 8	0,372	0,195	Valid
	Item 9	0,398	0,195	Valid

	Item 10	0,470	0,195	Valid
	Item 11	0,435	0,195	Valid
	Item 12	0,460	0,195	Valid
	Item 13	0,539	0,195	Valid
	Item 14	0,574	0,195	Valid
<i>Machiavellian</i>	Item 1	0,491	0,195	Valid
	Item 2	0,376	0,195	Valid
	Item 3	0,547	0,195	Valid
	Item 4	0,317	0,195	Valid
	Item 5	0,486	0,195	Valid
	Item 6	0,476	0,195	Valid
	Item 7	0,442	0,195	Valid
	Item 8	0,364	0,195	Valid
	Item 9	0,485	0,195	Valid
	Item 10	0,462	0,195	Valid
	Item 11	0,309	0,195	Valid
	Item 12	0,349	0,195	Valid
	Item 13	0,410	0,195	Valid
	Item 14	0,305	0,195	Valid
	Item 15	0,308	0,195	Valid
	Item 16	0,567	0,195	Valid
	Item 17	0,598	0,195	Valid
	Item 18	0,324	0,195	Valid
	Item 19	0,424	0,195	Valid
	Item 20	0,322	0,195	Valid
Presepsi Etis	Item 1	0,777	0,195	Valid
	Item 2	0,765	0,195	Valid
	Item 3	0,737	0,195	Valid
	Item 4	0,618	0,195	Valid

Sumber: Hasil olah data, 2018

Seperti telah dikemukakan pada Tabel 4.7 diperoleh nilai  $r_{hitung}$  dari semua item pada validitas  $> r_{tabel}$ , maka butir-butir instrumen penelitian tersebut dinyatakan valid. Sehingga semua butir instrumen pertanyaan yang berhubungan dengan idealisme, etika kerja dalam islam, *machiavellian*, dan

persepsi etis dinyatakan valid sehingga pertanyaan-pertanyaan yang tertuang dalam angket penelitian dapat digunakan dalam penelitian.

#### 4.2.2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas berarti jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Semakin Setuju koefisien reliabilitas semakin reliabel jawaban yang diperoleh dari responden. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung besarnya nilai Cronbach's *Alpha* instrumen dari masing-masing variabel yang diuji. Apabila nilai *Cronbach's Coefficient Alpha* lebih besar dari 0,60, maka jawaban dari para responden pada kuesioner sebagai alat pengukur dinilai dinyatakan *reliabel*. Jika nilai *Cronbachs Coefficient Alpha* lebih kecil 0,60, maka jawaban dari para responden pada kuesioner sebagai alat pengukur dinilai dinyatakan tidak *reliable*. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.8

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>AlphaCronbach</i>	Keterangan
Idealisme	0,724	Reliabel
Etika Kerja Islam	0,724	Reliabel
<i>Machiavellian</i>	0,786	Reliabel
Presepsi Etis	0,813	Reliabel

Sumber: Hasil olah data, 2018

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas, diperoleh nilai nilai *AlphaCronbach* dari semua variabel penelitian yaitu idealisme, etika kerja dalam islam, *machiavellian*, dan persepsi etis menunjukkan lebih besar dari nilai 0,6. Dengan demikian jawaban-jawaban responden dari variabel-variabel penelitian tersebut reliabel, sehingga kuesioner reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

#### **4.3. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji model regresi sehingga diperoleh model regresi dari metode kuadrat terkecil yang menghasilkan estimator linier tidak bias. Model regresi yang diperoleh berdistribusi normal dan terbebas dari gejala multikolieneritas, dan heteroskedastisitas. Pengujian autokorelasi tidak dilakukan dikarenakan data yang digunakan bukan data *time series*.

##### **4.3.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini digunakan cara analisis plot grafik histogram dan uji *kolmogorov-smirnov* (uji K-S). Hasil uji normalitas dengan uji *kolmogorov-smirnov* dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.9**  
**Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,78500020
	Absolute	,117
Most Extreme Differences	Positive	,117
	Negative	-,072
Kolmogorov-Smirnov Z		1,170
Asymp. Sig. (2-tailed)		,129

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil olah data, 2018.

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,129. Dikarenakan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau (0,129>0,05), maka  $H_0$  diterima; yang berarti data terdistribusi secara normal. Dengan demikian uji normalitas ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

#### **4.3.2. Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pengujian adanya multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan besarnya *tolerance value* dan besarnya VIF (Ghozali, 2016). Jika nilai *tolerance value* > 0,10 dan < 1 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinieritas ditunjukkan pada Tabel 4.10 berikut:

**Tabel 4.10**  
**Uji Multikolonieritas**

Variabel Independen	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Idealisme	0,922	1,085	Tidak ada multikolonieritas
Etika Kerja Islam	0,923	1,083	Tidak ada multikolonieritas
<i>Machiavellian</i>	0,935	1,070	Tidak ada multikolonieritas

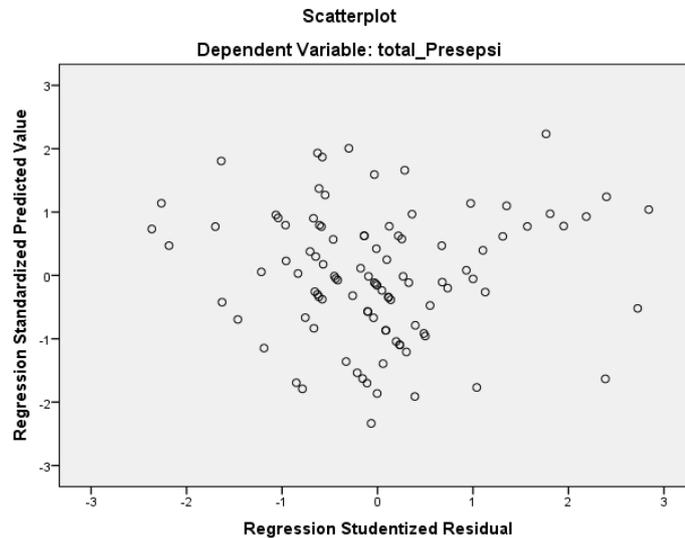
Sumber: Hasi l Olah Data, 2018

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah  $< 10$ . Dengan nilai VIF dari variabel idealisme, etika kerja Islam dan *machiavellian* kurang dari 10 dan nilai *tolerance* dari variabel idealisme, etika kerja Islam dan *machiavellian* yaitu  $> 0,10$  atau  $< 1$ . Jadi berdasarkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance* dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolonieritas, sehingga pengujian selanjutnya dapat dilanjutkan karena telah memenuhi syarat pengujian asumsi klasik yaitu tidak terjadi multikolonieritas.

#### 4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul ketika varian dari distribusi probabilitas gangguan tidak konstan untuk seluruh pengamatan atas variabel penelitian. Metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan *scatter plot*.

**Gambar 4.1**  
**Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Hasil Olah Data, 2018

Berdasarkan Gambar 4.1 melalui grafik *scatter plot* maka dapat dilihat pola penyebaran data yang ada. Pola penyebaran data yang berupa titik-titik pada *scatter plot* menyebar di atas dan di bawah dan penyebarannya tidak membentuk pola tertentu, sehingga dari pola penyebaran ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Jadi asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

#### **4.4. Analisis Regresi Berganda**

Model regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang terdiri dari idealisme (X1), etika kerja Islam (X2), *machiavellian* (X3) terhadap persepsi etis (Y). Hasil perhitungan regresi berganda dengan program SPSS disajikan pada Tabel 4.11 berikut:

**Tabel 4.11**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	0,994	4,010		,248	0,805
Idealisme	0,232	0,048	0,436	4,850	0,000
Etika Kerja Islam	0,114	0,043	0,241	2,682	0,009
<i>Machiavellian</i>	-0,142	0,056	-0,224	-2,511	0,014

Sumber : Hasil olah data, 2018

Dari tabel 4.11 menunjukkan bahwa persamaan regresi ganda yang diperoleh dari hasil analisis adalah  $Y = 0,994 + 0,232X_1 + 0,114X_2 - 0,142X_3$

Dari persamaan regresi diatas diperoleh bahwa terdapat hubungan yang positif antara idealisme ( $X_1$ ) dengan perspsi etis ( $Y$ ), terdapat hubungan positif antara etika kerja dalam islam ( $X_2$ ) dengan persepsi etis ( $Y$ ), dan terdapat hubungan negatif antara *machiavellian* ( $X_3$ ) dengan persepsi etis ( $Y$ ).

#### 4.4.1. Pengujian Parsial (Uji-t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil uji t-test dapat ditunjukkan pada Tabel berikut. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh idealisme ( $X_1$ ), etika kerja Islam ( $X_2$ ), *machiavellian* ( $X_3$ ) terhadap persepsi etis ( $Y$ ).

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	0,994	4,010		,248	0,805
Idealisme	0,232	0,048	0,436	4,850	0,000
Etika Kerja Islam	0,114	0,043	0,241	2,682	0,009
<i>Machiavellian</i>	-0,142	0,056	-0,224	-2,511	0,014

Sumber : Hasil olah data, 2018

Dari tabel diatas dapat di uji hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh idealisme terhadap persepsi etis

$H_0: b_1 = 0$  Tidak ada pengaruh idealisme terhadap persepsi etis

$H_1: b_1 \neq 0$  ada pengaruh idealisme terhadap persepsi etis

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel diatas, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel idealisme sebesar 0,000. Dikarenakan nilai *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau ( $0,002 < 0,05$ ), maka  $H_1$  diterima ; yang berarti ada pengaruh idealisme terhadap persepsi etis.

2. Pengaruh etika kerja Islam terhadap persepsi etis

$H_0: b_2 = 0$  Tidak ada etika kerja Islam terhadap persepsi etis

$H_2: b_2 \neq 0$  ada pengaruh etika kerja Islam terhadap persepsi etis

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel diatas, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel etika kerja Islam sebesar 0,009. Dikarenakan nilai *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau ( $0,009 < 0,05$ ), maka H2 diterima ; yang berarti ada pengaruh etika kerja Islam terhadap persepsi etis.

3. Pengaruh *machiavellian* terhadap persepsi etis

H<sub>0</sub> :  $b_3 = 0$  Tidak ada pengaruh *machiavellian* terhadap persepsi etis

H<sub>3</sub>  $b_3 \neq 0$  ada pengaruh *machiavellian* terhadap persepsi etis

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel diatas, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel *machiavellian* sebesar 0,014. Dikarenakan nilai *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau ( $0,014 < 0,05$ ), maka H3 diterima ; yang berarti ada pengaruh *machiavellian* terhadap persepsi etis.

**4.4.2. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari variabel independen yaitu idealisme, etika kerja Islam, dan *machiavellian* terhadap variabel dependen yaitu persepsi etis.

**Tabel 4.13**

**Koefisien Determinasi**

<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>
1	0,534 <sup>a</sup>	0,285	0,263	2,828

Sumber: Hasil Olah Data, 2018

Nilai *adjusted R square* ( $R^2$ ) sebesar 0.263 menunjukkan bahwa besarnya peran atau kontribusi variabel idealisme, etika kerja Islam, dan *machiavellian* mampu menjelaskan variabel persepsi etis sebesar 26,3% sedangkan sisanya 73,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar ketiga variabel independen yang diteliti.

## 4.5. Pembahasan

### 4.5.1. Pengaruh Idealisme terhadap Persepsi Etis

Idealisme adalah suatu sikap yang menganggap bahwa tindakan yang tepat atau benar dapat menimbulkan konsekuensi atau hasil yang diinginkan. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan bahwa nilai  $b_1$  adalah 0,232 yang berarti jika terdapat kenaikan idealisme sebesar 1 satuan maka tingkat persepsi etis naik sebesar 0,232 dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan. Hasil olah data dengan regresi juga menunjukkan nilai sig. = 0,000 dengan *Level of Significant* = 5%, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara idealisme ( $H_1$ ) terhadap persepsi etis (Y).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Himmah (2013) dan Prabowo & Widanaputra (2018) menyatakan bahwa idealisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis.

Hal ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki sifat idealis yang tinggi, maka akan diikuti dengan tingginya persepsi etis individu tersebut. Individu yang memiliki sifat idealis memiliki prinsip, dimana merugikan orang lain dapat dihindari dengan tidak mengambil tindakan yang memiliki konsekuensi negatif atau memiliki risiko. Apabila ada dua

pilihan dan kedua pilihan tersebut memiliki dampak negatif terhadap orang lain, maka individu dengan pemikiran yang idealis akan mengambil pilihan yang tidak merugikan orang lain. Sehingga individu yang idealis memiliki pandangan serta sikap yang tegas kepada individu yang melakukan pelanggaran perilaku etis.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi sifat idealisme seseorang maka akan semakin tinggi pula persepsi etis orang tersebut. Dengan kata lain, ada pengaruh positif dan signifikan antara idealisme terhadap persepsi etis. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis 1 dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

#### **4.5.2. Pengaruh Etika Kerja Islam terhadap Persepsi Etis**

Etika kerja Islam dapat diartikan sebagai seperangkat nilai atau sistem kepercayaan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah mengenai bekerja. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan bahwa nilai  $b_2$  adalah 0,114 yang berarti jika terdapat kenaikan pengetahuan etika kerja Islam sebesar 1 satuan maka tingkat persepsi etis naik sebesar 0,114 dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan. Hasil olah data dengan regresi juga menunjukkan nilai sig. = 0,009 dengan *Level of Significant* = 5%, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara etika kerja Islam ( $H_2$ ) terhadap persepsi etis (Y).

Etika Kerja Islam memberikan pengaruh yang baik terhadap sikap kerja yang positif seperti kerja keras, komitmen dan dedikasi terhadap pekerjaan dan sikap kerja lainnya yang tentu saja hal ini dapat memberikan

keuntungan bagi individu itu sendiri. Adanya etika kerja Islam yang semakin tinggi mampu menunjukkan bahwa semakin kuat pula persepsi tentang aturan Islam yang diterapkan, sehingga hal tersebut berdampak pada timbulnya persepsi yang positif dalam segala bidang tanpa terkecuali persepsi etis pada bidang akuntansi.

#### **4.5.3. Pengaruh *Machiavellian* terhadap Persepsi Etis**

*Machiavellian* merupakan suatu proses dimana manipulator mendapatkan keuntungan lebih ketika mereka memanipulasi, sementara orang lain mendapatkan kurang tanpa melakukan manipulasi. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan bahwa nilai  $b_3$  adalah  $-0,142$  yang berarti jika terdapat kenaikan *machiavellian* sebesar 1 satuan maka tingkat persepsi etis turun sebesar  $0,142$  dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan. Hasil olah data dengan regresi juga menunjukkan nilai  $\text{sig.} = 0,014$  dengan *Level of Significant* = 5%, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif antara *machiavellian* ( $H_3$ ) terhadap persepsi etis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh P. Iwan Kurniawan (2017) dan Prabowo & Widanaputra (2018) menyatakan bahwa *machiavellian* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis.

Kepribadian *machiavellian* dideskripsikan oleh (Richmond, 2001) sebagai kepribadian yang kurang mempunyai afeksi dalam hubungan personal, mengabaikan moralitas konvensional, dan memperlihatkan komitmen ideologi yang rendah. Kepribadian *machiavellian* mempunyai

kecenderungan untuk memanipulasi orang lain, sangat rendah penghargaannya pada orang lain. *Machiavellian* biasanya dihubungkan dengan individu yang manipulatif, menggunakan perilaku persuasif untuk mencapai tujuan pribadi dan biasanya agresif. Semakin tinggi perilaku *machiavellian* seseorang maka semakin rendah persepsi etisnya. Perilaku *machiavellian* mempunyai hubungan negatif terhadap persepsi etis mahasiswa. Artinya, semakin tinggi perilaku *machiavellian* seseorang maka semakin rendah persepsi etisnya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan tentang pengaruh idealisme, etika kerja Islam dan *machiavellian* terhadap persepsi etis kandidat auditor pada mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Islam Indonesia, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini membuktikan bahwa idealisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis kandidat auditor pada mahasiswa jurusan akuntansi di Universitas Islam Indonesia.
2. Penelitian ini membuktikan bahwa etika kerja Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis kandidat auditor pada mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Islam Indonesia.
3. Penelitian ini membuktikan bahwa *machiavellian* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi etis kandidat auditor pada mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Islam Indonesia.

#### **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Perlunya pembentukan sikap dan perilaku etis individu dengan cara pengembangan karakter yang berkeutamaan. Pengembangan karakter tersebut dapat diwujudkan melalui metode pembelajaran yang sesuai dan diintegrasikan ke dalam kurikulum melalui matakuliah yang

mengandung aspek etika, terutama misalnya etika bisnis dan etika profesi.

2. Diharapkan dapat memperluas sampel penelitian, dengan menggunakan responden mahasiswa akuntansi dari berbagai Universitas.
3. Untuk penelitian selanjutnya agar menambah variabel independen lain diluar variabel dalam penelitian ini, seperti *love of money*, relativisme, kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, gender dan faktor-faktor lainnya.

### **5.3. Kelemahan Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun masih memiliki kelemahan antara lain:

1. Jumlah sampel yang sedikit dan kurang beragam, karena hanya mengambil sampel dari satu universitas, sehingga belum dapat mencerminkan atau mewakili karakteristik seluruh mahasiswa akuntansi yang ada.
2. Penelitian ini membatasi pada usaha untuk mengenal faktor yang berperan pada persepsi responden atas dasar faktor individu, sedangkan kemungkinan masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi persepsi dan lebih berperan.
3. Hasil penelitian membuktikan bahwa idealisme, etika kerja Islam dan *machiavellian* hanya mempengaruhi persepsi etis kandidat auditor sebesar 26,3%, selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

## DAFTAR REFERENSI

- Albana, (2010). Attribution Theory (Harrold Kelley, 1972-1973) From: <http://albana19.blogspot.com/2010/01/attribution-theory-harold-kelley1972.html>. (Diakses pada 25 Oktober 2018 pada pukul 08.00)
- Arens, A. A, JK Loebbecke. 1995. *Auditing*. Adaptasi Amir Abadi Yusuf. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Asifudin, A. J. 2004. *Etos Kerja Islami*. Muhammadiyah University Press, Surakarta.
- Aziz, A., & Cahyonowati, N. 2015. "Pengaruh *Ethical Ideology* Terhadap *Ethical Judgements*". *Diponegoro Journal of Accounting* 4(3), 1–8.
- Arfan I. L. 2011. *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bartens, K. 2013. *Etika*. Yogyakarta : Kanisius.
- Bulutoding, L., Paramitasari, Ri. D. A., & Harun, F. 2014. "Pengaruh Sifat *Machavellian* dan *Love of Money* Terhadap Perilaku Etis Auditor". *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradapan*, 3(2), 114–131.
- Burhanuddin. H. S. 2000. *Etika Individual : Pola Dasar Filsafat Moral*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Cisilia, A. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Cash Position*, *Growth* dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen". *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6.
- Christie, R., & F.L. Geis. 1970. *Studies in Machiavellianism*. Academic Press, New York.
- Damayanthi, P. D. A., & Juliarsa, G. 2016. "Pengaruh Idealisme, Relativisme, Pengetahuan, Gender dan Umur pada Perilaku Tidak Etis Akuntan". *E-Jurnal Akuntansi Univeristas Udayana* Vol. 15, No. 1, 1–16.
- Dewi, N. H. U., & Prihatin, T. 2010. "*Predicting Intended Ethical Behavior of Auditor Candidate on Accounting Students*". In *The 18th Annual Conference on Pasific Basin Finance, Economic Accounting and Management (PBFEM)* (pp. 1–15).
- Elias, R.Z. 2006. "*The impact of Professional Commitment and Anticipatory Socialization on Accounting Students Ethical Orientation*". *Journal of Business Ethics*.

- \_\_\_\_\_. 2007. "The Relationship Between Auditing Students' Anticipatory Socialization and Their Professional Commitment". *Academy of Educational Leadership Journal*.
- \_\_\_\_\_. 2008. "Auditing Students' Professional Commitment and Anticipatory Socialization and Their Relationship to Whistleblowing". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 23 No. 3.
- \_\_\_\_\_. 2009. "The relationship Between Accounting Students' Love of Money and Their Ethical Perception". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 25 No. 3.
- Falah, S. 2006. "Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Orientasi Etika terhadap Sensitivitas Etika". *Tesis*. Magister Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Faqih, M. N. 2011. "Pengaruh Komunikasi dan Etika Kerja Islam Terhadap Kinerja Karyawan KJKS BMT Fastabiq Pati". *Skripsi*. Semarang: Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Forsyth, D. 1980. "A Taxonomy of Ethical Ideologies". *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol 39, pp 175-184.
- \_\_\_\_\_. 1992. "Judging the Morality of Business Practices : the Influence of Personal Moral Philosophies". *Journal of Business Ethics*. Vol 11, pp 416-470.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Himmah, E. F. 2013. "Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Skandal Etis Auditor dan *Corporate Manager*". *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 4(1), 26–39.
- Hoesada J. 2002. "Dampak Kasus Mega Skandal Akuntansi Bagi Perkembangan dan Masa Depan Profesi Akuntansi". *Media Akuntansi*. Edisi September.
- Kanter, EY. 2001. *Etika Profesi Hukum*. Stora Grafika, Jakarta.
- Kohlberg, L. 1981. "Essays in Moral Development". Volume I: The Philosophy of Moral Development. Harper & Row. New York, NY.
- Kurniawan, I., & A.A.G.P. Widanaputra. 2017. "Pengaruh *Love of Money* dan *Machiavellian* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 21 (3), 2253-2281.
- Lucyanda, J., & Endro, G. 2012. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Etis

- Mahasiswa Akuntansi Universitas Jbakrie". *Media Riset Akuntansi*, 2(2), 113–142.
- Mulyadi. 2002. *Auditing Buku 1*, Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Nazaruddin, I. 2012. "Dampak Religiositas, Relativisme dan Idealisme Terhadap Penalaran Moral dan Perilaku Manajemen Laba". *JAAI* 16(1), 15–32.
- Nurmala, H. D. 2010. "Persepsi Mahasiswa Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan (Studi Kasus Pada Universitas Kristen Satya Wacana) Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro". *Skripsi*.
- Prabowo, P. P., & Widanaputra. 2018. "Pengaruh *Love Of Money*, *Machiavellian*, dan Idealisme Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud)". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 23(1), 513–537.
- Pradana, R. Fawzi, Mikhriani. 2012. "Etika Kerja Islam dan Pengaruhnya Terhadap *Organizational Citizenship Behavior* Aparatur Negara (Studi di Kantor Kementrian Agama Kebumen". *MD Jurnal, Jurnal Manajemen Dakwah* Vol. 3, No. 1. Januari-Juni 2017, Yogyakarta: Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Sunan Kalijaga.
- Purnamasari, V. 2006. *Sifat Machiavellian dan Pertimbangan Etis: Independensi dan Perilaku Etis Auditor*. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.
- Puspitaningrum, T., & Kartika, D. 2017. "Sifat *Machiavellian*, Orientasi Etis, *Equity Sensitivity* dan Budaya Jawa Terhadap Perilaku Etis Dengan Independensi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riviu Akuntansi Dan Keuangan* 7(2), 1023–1034.
- Putri, A. R., & Andayani. 2017. "Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Kesempatan Investasi Terhadap Kebijakan Dividen". *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 6, 1–15.
- Ribhan, & Yusuf, N. 2013. "Pengaruh Moral Kognitif Pada Kinerja Keperilakuan dan Kinerja Hasil Tenaga Penjualan". *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan* 6(1), 67–78.
- Richmond, K. A. 2001. "*Ethical reasoning, Machiavellian behavior, and gender: The impact on accounting students' ethical decision making*". *ProQuest Dissertations and Theses*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- \_\_\_\_\_, . 2003. "*Machiavellianism and Accounting: An Analysis of Ethical Behavior of US Undergraduate Accounting Student and Accountants*". Symposium on Ethics Research in Accounting American Accounting Association.

- Robins, R. W., Spranca, M. D., & Mendelsohn, G. A. 1996. "*The Actor-Observer Effect Revisited: Effects of Individual Differences and Repeated Social Interactions on Actor and Observer Attributions*". *Journal of personality and social psycholog*, 71(2), 375.
- Saputri, I. G. A. Y., & Wirama, D. G. 2015. "Pengaruh Sifat *Machiavellian* dan Tipe Kepribadian pada Perilaku Disfungsional Auditor". *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 4(2), 70–86.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sukrisno, A., dan Ardana, I. C. 2009. *Etika Bisnis dan Profesi Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Jakarta : Salemba Empat.
- Syaikhul Falah. 2006. "Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Orientasi Etika terhadap Sensitivitas Etika". *Tesis*. Magister Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Toto, T. 2002. *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Uddin, N and Gillet, P.R. 2002. "*The effect of moral reasoning and self monitoring on CFO intentions to report fraudulently on financial statement*". *Journal of Business Ethics* Vol.40, pp. 15-32.
- Widiastuti, E., & Nugroho, M. A. 2015. "Pengaruh Orientasi Etis, *Equity Sensitivity*, Dan Budaya Jawa Terhadap Perilaku Etis Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta". *Nominal IV Nomor* 1(1), 32–48.
- Wulandari, D. U., & Suardana, K. A. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Kesempatan Investasi, *Free Cash Flow*, dan *Debt Policy* pada Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur". 20, 202–230.
- Yudiana, I. G. Y., & Yadnyana, I. K. 2016. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, *Investment Opportunity Set* Dan Profitabilitas Pada Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur". 15, 112–141.
- id.wikipedia.org diakses pada 21 Oktober 2018 pada pukul 09.15
- www.kbbi.web.id/idealisme diakses pada 25 Oktober 2018 pada pukul 18.40
- www.kbbi.web.id/persepsi diakses pada 25 Oktober 2018 pada pukul 18.25
- www.liputan6.com diakses pada 23 Oktober 2018 pada pukul 14.25
- www.tempo.co.id diakses pada 21 Oktober 2018 pada pukul 08.50

# LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1

### KUESIONER PENELITIAN

#### Identitas Responden

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin : L / P

Semester :

Telah menempuh Pengauditan I : Ya / Belum / Sedang

Telah menempuh Pengauditan II : Ya / Belum / Sedang

Telah menempuh Etika Bisnis & Profesi : Ya / Belum / Sedang

Berikan tanggapan terhadap pernyataan berikut ini dengan memberikan tanda centang ( ✓ ) pada kotak yang disediakan sesuai dengan apa yang Anda rasakan, dimana :

Pilihan	Arti
STS	Sangat Tidak Setuju
TS	Tidak Setuju
N	Netral
S	Setuju
SS	Sangat Setuju

## Daftar Pernyataan

### 1. Sifat Idealisme

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Seorang individu harus memastikan bahwa tindakan yang ia lakukan tidak akan menyakiti atau merugikan individu lain.					
2.	Tindakan yang merugikan orang lain, sekecil apapun tindakan itu tidak dapat ditolerir.					
3.	Melakukan tindakan yang merugikan orang lain, akan selalu menjadi tindakan yang salah, walaupun akan memberikan keuntungan bagi kita.					
4.	Seorang individu tidak boleh menyakiti individu lainnya, baik secara fisik maupun psikologis.					
5.	Apabila suatu tindakan akan merugikan individu lain yang tidak bersalah, maka tindakan tersebut seharusnya tidak dilakukan.					
6.	Seorang individu tidak boleh melakukan tindakan yang dapat mengancam martabat dan kesejahteraan individu lain.					
7.	Tindakan bermoral adalah tindakan yang hampir sesuai dengan tindakan yang sempurna.					
8.	Memutuskan suatu tindakan dengan menyeimbangkan antara dampak positif dan dampak negatif yang akan di dapat, adalah perilaku yang tidak bermoral.					
9.	Martabat dan kesejahteraan seorang individu harus menjadi perhatian utama di dalam masyarakat.					
10.	Mengorbankan kesejahteraan orang lain adalah hal yang seharusnya tidak dilakukan.					

## 2. Sifat Machiavellian

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Cara terbaik untuk mengendalikan orang lain adalah dengan mengatakan apa yang ingin mereka dengar (sesuai dengan yang diharapkan).					
2.	Ketika seseorang meminta orang lain untuk melakukan sesuatu untuk dirinya, maka cara terbaik dengan mengungkapkan alasan yang sebenarnya daripada memberikan alasan yang lain walaupun alasan itu dapat memengaruhi orang tersebut.					
3.	Seseorang yang sepenuhnya percaya pada orang lain akan mendapat kesulitan.					
4.	Sulit untuk maju tanpa melakukan jalan pintas.					
5.	Kejujuran adalah hal terbaik dalam kondisi apapun.					
6.	Lebih aman bila kita mengasumsikan bahwa semua orang termasuk saya memiliki sisi jahat (buruk) yang dapat muncul jika diberi kesempatan.					
7.	Jangan pernah mengatakan pada orang lain alasan yang sebenarnya tentang apa yang telah Anda lakukan, kecuali jika sangat dibutuhkan.					
8.	Orang melakukan suatu tindakan hanya jika ia yakin bahwa tindakan itu secara moral benar.					
9.	Memuji orang yang penting dalam karir kita adalah perbuatan bijaksana.					
10.	Dalam segala hal, rendah hati dan jujur lebih baik daripada terpandang (berkuasa) dan tidak jujur.					
11.	Barnum (nama orang) salah besar ketika ia mengatakan bahwa setiap menit lahir seorang yang tolol / mudah tertipu.					

12.	Seseorang yang menderita karena sakit yang tidak dapat disembuhkan seharusnya mempunyai pilihan untuk meninggal (mati) tanpa rasa sakit.					
13.	Kebaikan mungkin untuk dilakukan dalam segala hal.					
14.	Sebagian besar orang pada dasarnya adalah baik dan menyenangkan.					
15.	Tidak ada alasan apapun untuk berbohong pada orang lain.					
16.	Kebanyakan orang lebih mudah melupakan kesedihan karena kematian orang tuanya daripada kesedihan karena kehilangan hartanya.					
17.	Kebanyakan orang yang dapat mencapai kesuksesan dunia dipengaruhi oleh kehidupan moralnya yang baik.					
18.	Secara umum dapat dikatakan bahwa orang tidak mau bekerja keras kecuali jika dipaksa untuk melakukannya.					
19.	Perbedaan terbesar antara narapidana dengan orang lain adalah bahwa narapidana tidak sepandai orang lain sehingga dapat tertangkap.					
20.	Kebanyakan orang adalah pemberani.					

### 3. Sifat Etika Kerja Islam

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya meyakini nilai dari sebuah pekerjaan berasal dari niat dan mencari ridha Allah.					
2.	Allah menyukai hamba yang bertindak daripada hanya sekedar niat.					
3.	Allah menyukai hamba yang berusaha dan bekerja maka saya menilai orang-orang yang mendapatkan kekayaannya dari bekerja, lebih baik daripada orang yang kaya karena warisan.					

4.	Bekerja adalah sebuah ibadah, maka saya lebih menghargai orang yang bekerja.					
5.	Saya yakin hasil dari menjual barang-barang terlarang itu haram dan merugikan masyarakat.					
6.	Muslim diajarkan untuk saling menghormati rekan kerja, walaupun dalam bekerja mereka terkadang merugikan.					
7.	Bersikap adil adalah salah satu karakteristik penting bagi seorang pegawai dan merupakan tuntunan agama.					
8.	Saya lebih suka berada di jabatan yang lebih tinggi.					
9.	Islam mengajarkan, membuang-buang waktu di kantor adalah sebuah pengkhianatan dari kewajiban.					
10.	Islam mengajarkan bahwa bertanggung jawab adalah kewajiban bagi seorang muslim.					
11.	Muslim dituntut untuk saling membantu satu sama lain.					
12.	Saya menilai menjadi seorang wirausaha lebih baik, karena Nabi Muhammad SAW adalah seorang yang juga berwirausaha.					
13.	Islam mengajarkan manfaat untuk masyarakat luas lebih penting.					
14.	Muslim diajarkan untuk saling bekerjasama dan berkolaborasi.					

#### 4. Sifat Persepsi Etis

Dari empat kasus di bawah ini Anda diminta untuk menentukan Persepsi Etis Anda terhadap tindakan yang dilakukan oleh Direktur Keuangan perusahaan besar di Indonesia dengan cara melingkari atau menyilangnya.

Menurut prediksi analis dan proyeksi perusahaan, pendapatan perusahaan akan mengalami penurunan. Dengan diumumkan prediksi ini akan menimbulkan penurunan harga saham perusahaan yang signifikan. Sebagai direktur keuangan Anda dapat menyiasati penurunan pendapatan yang tajam tersebut dengan mencatat akun pendapatan yang akan di dapatkan di bulan Januari tahun depan ke dalam laporan keuangan tahun ini. Tujuannya adalah agar laporan keuangan tahun ini tampak memiliki keuntungan yang besar sehingga harga saham tetap tinggi dan kesepakatan bisnis tetap berjalan.

Lingkari persepsi Anda mengenai etika dalam tindakan tersebut

<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
Sangat Tidak Etis	Tidak Etis	Netral	Etis	Sangat Etis

Perubahan permintaan pasar membuat perusahaan kesulitan untuk menarik pelanggan baru dan berpengaruh negatif terhadap *current ratio* perusahaan. Karena hal tersebut perusahaan gagal dalam beberapa perjanjian pinjaman / hutang usaha karena dinilai kurang menjanjikan. Beberapa manajer menyarankan untuk memanipulasi *current ratio* perusahaan dengan mengklasifikasikan akun investasi jangka panjang perusahaan ke dalam asset jangka pendek walaupun perusahaan tidak berniat menjualnya dalam waktu dekat.

Lingkari persepsi Anda mengenai etika dalam tindakan tersebut

<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
Sangat Tidak Etis	Tidak Etis	Netral	Etis	Sangat Etis

Keuntungan perusahaan tengah dihitung dan keuntungan bersih perusahaan di bawah target pencapaian minimal sehingga Anda dan para manajer tidak bisa mendapatkan bonus yang lumayan besar. Para manajer menyarankan agar melakukan manipulasi yaitu memasukkan 10% dari barang yang telah berada di tangan pelanggan ke dalam angka persediaan akhir barang dagangan di laporan keuangan sehingga secara otomatis meningkatkan angka keuntungan bersih secara signifikan dan mencapai target. Dengan naiknya angka keuntungan bersih tersebut Anda dan para manajer Anda akan mendapatkan bonus yang telah dijanjikan.

Lingkarilah persepsi Anda mengenai etika dalam tindakan tersebut

<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
Sangat Tidak Etis	Tidak Etis	Netral	Etis	Sangat Etis

Departemen legal perusahaan mengamati bahwa beberapa perkara hukum yang menyangkut perusahaan akan ditunda dan beberapa di antaranya akan diselesaikan tahun depan. Staf departemen legal perusahaan menemukan bahwa banyaknya masalah hukum dapat menyebabkan kerugian material bagi perusahaan. Pengungkapan kasus-kasus tersebut dapat menurunkan citra baik perusahaan dan menyebabkan reaksi negatif pasar saham perusahaan. Para manajer menyarankan untuk tidak melaporkan pertanggungjawaban tersebut pada laporan keuangan untuk mencegah reaksi negatif pasar.

Lingkarilah persepsi Anda mengenai etika dalam tindakan tersebut

<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
Sangat Tidak Etis	Tidak Etis	Netral	Etis	Sangat Etis

## LAMPIRAN 2

### KARAKTERISTIK RESPONDEN

#### Statistics

		Usia	Jenis_Kelamin	Semester	Menempuh_ Pengauditan _I	Menempuh_P engauditan_II	Menempuh_E tika_Bisnisam p_Profesi
N	Valid	100	100	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0	0	0

#### Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19 Tahun	12	12,0	12,0	12,0
	20 Tahun	58	58,0	58,0	70,0
	21 Tahun	24	24,0	24,0	94,0
	22 Tahun	6	6,0	6,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

#### Jenis\_Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	39	39,0	39,0	39,0
	Perempuan	61	61,0	61,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**Semester**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
5,0	76	76,0	76,0	76,0
Valid 7,0	24	24,0	24,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

**Menempuh\_Pengauditan\_I**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	100	100,0	100,0	100,0

**Menempuh\_Pengauditan\_II**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sedang	84	84,0	84,0	84,0
Valid Ya	16	16,0	16,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

**Menempuh\_Etika\_Bisnisamp\_Profesi**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sedang	11	11,0	11,0	11,0
Valid Ya	89	89,0	89,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

### LAMPIRAN 3

#### LAPORAN HASIL OUTPUT SPSS

##### 1) Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel

###### Idealisme

###### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

###### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,724	11

###### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SI1	76,560	68,774	,381	,717
SI2	77,660	64,449	,409	,704
SI3	77,170	62,102	,609	,687
SI4	76,570	68,227	,408	,715
SI5	76,790	63,844	,630	,693
SI6	76,670	66,446	,568	,705
SI7	77,400	65,818	,420	,707
SI8	78,600	66,162	,286	,716
SI9	77,340	65,459	,460	,704
SI10	77,210	63,804	,479	,698
idealisme	40,630	18,013	1,000	,703

## Etika Kerja Islam

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,724	15

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SE1	114,130	104,094	,399	,716
SE2	114,580	100,751	,418	,709
SE3	114,800	98,626	,482	,703
SE4	114,600	97,253	,581	,697
SE5	114,240	102,002	,401	,712
SE6	114,730	104,482	,501	,722
SE7	114,310	101,186	,583	,707
SE8	115,210	100,673	,372	,710
SE9	115,320	99,068	,398	,707
SE10	114,180	103,442	,470	,714
SE11	114,180	102,856	,435	,713
SE12	115,030	99,322	,460	,705
SE13	114,380	101,127	,539	,707
SE14	114,380	100,905	,574	,706
total_etika_kerja_islam	59,410	27,073	1,000	,758

***Machiavellian***

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,786	21

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SM1	134,170	171,920	,491	,662
SM2	133,450	184,472	,376	,683
SM3	134,340	179,903	,547	,678
SM4	135,200	180,323	,317	,676
SM5	132,890	184,018	,486	,683
SM6	133,860	182,647	,476	,682
SM7	134,270	176,017	,442	,669
SM8	133,850	179,886	,364	,675
SM9	133,820	175,018	,485	,666
SM10	132,860	184,930	,462	,684
SM11	134,320	174,725	,309	,672
SM12	134,770	176,239	,349	,671
SM13	132,940	183,087	,410	,682
SM14	133,350	180,957	,305	,677
SM15	133,820	178,392	,308	,675
SM16	135,280	181,052	,567	,683
SM17	133,430	181,298	,598	,678
SM18	134,170	180,910	,324	,680
SM19	135,020	174,161	,424	,667
SM20	134,270	179,512	,322	,675
total_machevalian	68,720	46,992	1,000	,647

## Persepsi Etis

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,813	5

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SP1	16,070	32,328	,777	,759
SP2	16,210	33,541	,765	,770
SP3	16,600	34,081	,737	,777
SP4	16,150	34,614	,618	,792
total_Presepsi	9,290	10,854	1,000	,804

## 2) Analisis Regresi Linear Berganda

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	machevalian, etika_kerja_islam, idealisme <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: total\_Presepsi

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,534 <sup>a</sup>	,285	,263	2,828

a. Predictors: (Constant), machevalian, etika\_kerja\_islam, idealisme

b. Dependent Variable: total\_Presepsi

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	306,724	3	102,241	12,782	,000 <sup>b</sup>
	Residual	767,866	96	7,999		
	Total	1074,590	99			

a. Dependent Variable: total\_Presepsi

b. Predictors: (Constant), machevalian, etika\_kerja\_islam, idealisme

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,994	4,010		,248	,805
	idealisme	,232	,048	,436	4,850	,000
	etika_kerja_islam	,114	,043	,241	2,682	,009
	machevalian	-,142	,056	-,224	-2,511	,014

a. Dependent Variable: total\_Presepsi

### 3) Hasil Uji Normalitas

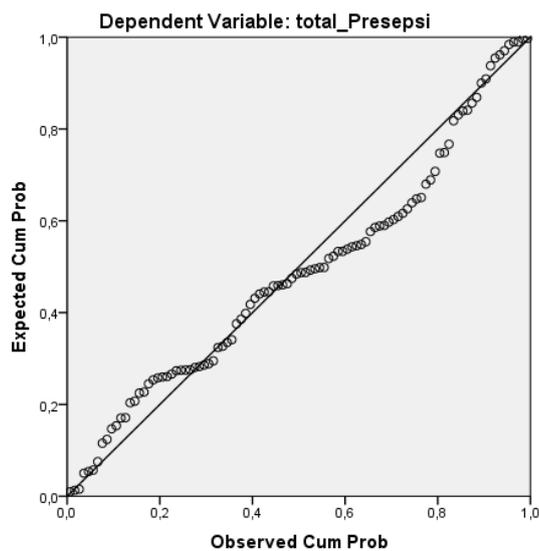
#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,78500020
	Absolute	,117
Most Extreme Differences	Positive	,117
	Negative	-,072
Kolmogorov-Smirnov Z		1,170
Asymp. Sig. (2-tailed)		,129

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



### 4) Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,994	4,010		,248	,805		
	Idealisme	,232	,048	,436	4,850	,000	,922	1,085
	etika_kerja_islam	,114	,043	,241	2,682	,009	,923	1,083
	machevalian	-,142	,056	-,224	-2,511	,014	,935	1,070

a. Dependent Variable: total\_Presepsi

## 5) Hasil Uji Heteroskedastisitas

